UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGGULAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN RELIGIUS

DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Yanti
D93217045

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DWI YANTI

NIM : D93217045

JUDUL : UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI IMPLEMENTASI MELALUI PROGRAM UNGGULAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 SURABAYA.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian–bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 September 2021

Pembuat pernyataan,

Dwi Yanti
D93217045

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : DWI YANTI

NIM : D93217045

JUDUL : UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Mulchrishah AM, M.Pd.	Ni'matus Sa'diyah, M.Ag.
NIP. 196805051994032001	NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Dwi Yanti ini telah dipertahankan
di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 28 September 2021

Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd
NIP.196404071998031003

Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP.198006272008011006

Penguji III

Dr. Mukhlishah, AM., M.Pd
NIP.196805051994032001

Penguji IV

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP.197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DWI YANTI**

NIM : **D93217045**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM**

E-mail address : dwi971942@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN BERBSIS KEARIFAN LOKAL DAN RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 September 2021

Penulis

Dwi Yanti

ABSTRAK

Dwi Yanti (D93217045), Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya. Dosen pembimbing I Dr. Mukhlishah AM, M.Pd. Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian Upaya Pengembangan Karakter Siswa di SMAN 8 Surabaya, Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religus Di SMAN 8 Surabaya dan Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka humas, guru kelas, guru PAI, wali murid, siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam melalukan analisis dan interpretasi data serta menggunakan teknik trianggulasi dalam menguji keabsahan data peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa (1) Upaya pengembangan karakter siswa di SMAN 8 Surabaya ini telah melakukan upaya pngembangan karakter secara umum yaitu Disiplin, Siswa masuk ke kelas sembari senyum salam sapa, Doa bersama pembukaan pelajaran di lanjutkan literasi kitab, Istirahat pertama dianjurkan untuk menunaikan shalat Dhuha dan istirahat kedua untuk menunaikan shalat Dzuhur secara berjamaah, Infaq shadaqoh tiap hari selasa dan jumat, shalat jum'at berjamaah kegiatan keputrian bagi siswa muslimah dan kegiatan kerohanian bagi pemeluk agama lain. (2) Dampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya yaitu siswa semakin terbiasa menerapkan kegiatan yang ada di sekolah sehingga di luar sekolah mereka juga tidak lupa menerapkannya. (3) Faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya pada faktor pendukungnya yaitu lingkungan didaerah lingkungan religius atau berada didaerah komplek Sunan Ampel, serta seluruh *stakoholder* (pemimpin/kepala sekolah, para guru, waka, kariyawan, masyarakat), dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan dalam faktor penghambatnya adalah untuk shalat jum'at perlu tambahan mesjid karena mesjid tidak mampu menampung jumlah siswa, dan penghambatnya ada disisi keuangan.

Kata Kunci : Pengembangan karakter siswa, Dampak, Faktor pendukung dan penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Konseptual 13
F. Penelitian terdahulu 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan 23
BAB II KAJIAN TEORI.....25

A. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 25

1. **Pengembangan Karakter Siswa.....25**

a. Pengertian Pengembangan Karakter Siswa 25
b. Persiapan dan Melibatkan Dalam Pelaksanaan Pengembangan Karakter Siswa 28
c. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa..... 30
d. Jenis-Jenis Pengembangan Karakter Siswa 32

2. **Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius.....35**

a. Pengertian Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 35
b. Jenis-jenis Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 38
c. Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 39

B. Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 42

1. Dampak Program Unggulan Berbasis Kearian lokal dan Religius.... 42
2. Tujuan Program Unggulan Berbasis Kearian lokal dan Religius 44
3. Pengukuran Keberhasilan Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan relgius..... 45

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Karkater Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 47

BAB III METODE PENELITIAN.....52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 52
B. Lokasi Penelitian..... 53
C. Sumber Data Dan Informan Penelitian 54
D. Metode Pengumpulan Data 56
E. Analisis Dan Interpretasi Data..... 61
F. Keabsahan Data 64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68

A. Deskripsi Lokasi penelitian..... 68
1. Lokasi Penelitian..... 68
2. Deskripsi Informan..... 71
B. Temuan Penelitian 74
1. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius..... 74
2. Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 90
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Karkater Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius..... 94
C. Analisis Temuan Penelitian 106
1. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius..... 106
2. Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius 115
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Karkater Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius..... 118
BAB V PENUTUP.....124

A. Kesimpulan..... 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 124
DAFTAR PUSTAKA.....127

LAMPIRAN 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Informan Penelitian	61
Tabel 3.2	Indikator Kebutuhan Data Observasi	63
Tabel 3.3	Indikator Kebutuhan Data Wawancara	64
Tabel 3.4	Indikator Kebutuhan Data Dokmentasi	66
Tabel 3.5	Pengkodean Data Penelitian	69
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI SMAN 8 SURABAYA

LAMPIRAN II DATA PESERTA DIDIK DI SMAN 8 SURABAYA

LAMPIRAN III DATA SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 8 SURABAYA

LAMPIRAN IV STRUKTUR ORGANISASI SMAN 8 SURABAYA

LAMPIRAN V DOKUMENTASI KEGIATAN

LAMPIRAN VI PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN VII SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN VIII SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DI SMAN 8 SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter perlu dikembangkan kepada siswa. Suatu bangsa akan menjadi baik jika karakter generasi muda itu baik. Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berguna dalam konteks mengembangkan kehidupan bangsa, ini bertujuan untuk mengembangkan potensi belajar untuk menjadi manusia yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berpotensi berbicara, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang bertanggung jawab. Kemampuan yang harus selalu dikembangkan dalam diri pelajar melalui sekolah adalah kompetensi yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang shaleh dan menjalankan amanah sebagai pemimpin dunia. Kompetensi yang perlu dikembangkan pada siswa Indonesia adalah kemampuan melayani tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk membuat diri mereka sendiri, kemampuan untuk hidup selaras dengan makhluk hidup lain, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran bersama dan kesejahteraan.[1]

Kesejahteraan dapat dilakukan secara bersama sama melalui pengembangan karakter. Secara etimologi, pengembangan menurut bahasa

[1] Henny Sri Rantauwati, "Pengembangan Karakter Siswa SD Melalui Bermain Peran," *Jurnal Ilmiah,* No. 2 (2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.[2] Sedangkan Menurut S. Pamuji pengembangan adalah pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dan cocok dengan kebutuhan menjadi lebih baik dan bermanfaat.[3]

Setelah pengembangan, maka Simon Philips mengemukakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Demikian menurut Koesoma berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian, disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[4]

Dalam buku upaya pengembangan pendidikan karakter, Agus Wibowo berpendapat bahwa upaya pengembangan karakter erat kaitannya dengan budaya sekolah, budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin

---

[2] Imam, "Pengertian Pengembang, Jenis, dan Contohnya", https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/, pada tanggal 29 Januari pukul 10.35.

[3] Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 10.

[4] Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai) " *jurnal Al-Ta'dib,* Vol. 9 No. 1 (2016), 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta khas identitas mereka.[5] Sedangkan Desmita mendefenisikan bahwa upaya pengembangan karakter siswa bergerak sedikit demi sedikit tetapi pasti melalui satu bentuk atau peringkat seterusnya. Bahwasannya tingkah laku seseorang dapat diubah ketika diberi rangsangan-rangsangan yang disesuaikan dengan perubahan tingkah laku yang diinginkan.[6]

Dengan begitu, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan karakter siswa dapat didefenisikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pembaharuan yang membuat sesuai menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam proses kegiatan pembelajaran belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan karakter melalui proses pragmitis yang dimaksudkan bahwa karakter tidak dipelajari secara tersirat ataupun berdiri sendiri, tetapi tersirat pada nilai-nilai mata pelajaran yang dipelajari diimplementasikan dalam proses kehidupan baik disekolah, masyarakat maupun keluarga. [7]

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik. Oleh karena itu penerapan dan penanaman karakter siswa tidak lain adalah untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan pola-pola

---

[5] Lukman Hakim Alfajar, Upaya pengembangan karakter siswa di sekolah dasar negeri sasrawijayan (Skripsi:UNY, 2014), 29

[6] Nuzulurrochmah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Purwokerto* (Semarang: UNNES, 2013), 11.

[7] Muhammad Fajri, *Pengembangan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Guepedia, 2019), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekolah. pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa mendatang.[8] Dalam undang-undang juga dijelaskan tentang mengembangkan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan kehidupan intelektual bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi pelajar agar mereka menjadi manusia yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sempurna akal, berpengetahuan, berbicara, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungg jawab.[9]

Kearifan lokal berkaitan dengan komunitas masyarakat tertentu. Komunitas diartikan sekelompok orang yang hidup bersama pada lokasi yang sama sehingga mereka telah berkembang menjadi sebuah "kelompok

---

[8] Ligawati, *Panduan Program Inovatif Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan/ Sekolah* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 118.

[9] Samrin, "Pendidikan Karakter, (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, (2016), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup" yang diikat oleh kesamaan.[10] Sedangkan menurut Nasiwan menyatakan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal seperti tradisi.[11]

Adapun menurut Ridwan kearifan lokal adalah nilai-nilai etika dan estetika luhur bisa menjadi sebuah langka awal untuk mewujudkan pendidikan berbasis keunggulan lokal. kearifan lokal juga boleh diartikan sebagai aktivitas nilai-nilai murni yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai melindungi dan mengurus alam sekitar secara lestari.[12]

Menurut Ani Nur Aeni, Religius adalah sikap dan tingkah laku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang mereka anuti, bertoleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain dan dihidup selaras dengan penganut agama lain.[13] Sedangkan Menurut Ligawati, mengatakan bahwa Religius adalah praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu yang dianut oleh anggota-angotanya.[14]

---

[10] Ligawati, *Panduan Program Inovatif Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 107.
[11] ibid, 107.
[12] Supriyanto, *islam and local wisdom religious expression in southeast asia*, (yogyakrta: cv budi utama 2018), 294.
[13] Ani nur aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), 111.
[14] Ligawati, *Panduan Program Inovatif Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan/ Sekolah*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kearifan lokal dan religius pada prinsipnya sama-sama memberikan wawasan dan cara pandang dalam menyikapi kehidupan agar sesuai dengan kehendak Tuhan dan kemanusiaannya.[15]

Menurut John Locke dengan teorinya bahwa apabila jiwa manusia dilahirkan seperti selembar kertas yang bersih, maka ia dipenuhi dengan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan. Pengalaman-pengalaman itu menentukan keadaan seseorang. Maka dari pengalaman ini memerlukan persediaan baik itu melalui pengetahuan atau pengalaman, kedua-duanya saling melengkapi. Sehingga dapat diartikan bahwa kearifan lokal dan religius adalah budaya yang memperhatikan aspek jasmani, akal dan sifat yang Tuhan telah berikan sejak kelahiran manusia. [16]

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan data Pengembangan karakter siswa dalam hal ini memiliki peran yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswa. Sehingga perlu pembiasaan agar menjadi budaya baik itu pembiasaan dalam kelas maupun pembiasaan

---

[15] Desy Anindia Rosyida, *Hubungan Agama dan Kearifan Lokal terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Banjarmasin*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2012), 10.

[16] Ligawati, *Panduan Program Inovatif Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan/ Sekolah,* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya sekolah. Contoh pembiasaan budaya sekolah diantaranya: (1) senyum salam sapa ketika datang kesekolah dibudayakan anak turun dari kendaraan mulai dari gerbang sekolah dengan senyum menyapa salam dan salim dengan bapak/ibu guru yang telah menyambut didepan gerbang, (2) disiplin memakirkan kendaraan sesuai dengan kode kelas yang telah diatur, (3) siswa masuk ke kelas sembari senyum salam sapa kepada teman/ guru yang telah hadir dalam kelas, (4) mengikuti Doa bersama pembukaan pelajaran di lanjutkan literasi kitab, (5) pada istirahat pertama dianjurkan untuk menunaikan shalat Dhuha dan istirahat kedua untuk menunaikan shalat Dzuhur secara berjamaah, (6) pembiasaan infaq shodaqoh tiap hari selasa dan jumat, (7) shalat jum'at berjamaah bagi siswa muslim kegiatan keputrian bagi siswa muslimah dan kegiatan kerohanian bagi pemeluk agama lain.[17]

Berdasarkan hasil awal tentang implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMA Negeri 8 Surabaya adalah proses kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai etika, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang ada disekolah yaitu mewajibkan kegiatan keagamaan berdoa sebelum pelajaran berlangsung sesuai agama yang di anut serta siswa yang beragama islam

[17] Ibid, 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersiap untuk membaca Al-Qu'an, begitu pula dengan siswa yang beragama katolik dan kristen para siswanya membaca injil, tidak ketinggal dengan siswa yang beragama hindu dengan wedanya. Kegiatan ini adalah salah satu program untuk membentuk sekolah berdasarkan kearifan lokal dan religius, salah satu cara untuk menonjolkan aktivitas keagamaan tidak hanya kebiasaan membaca doa sebelum pelajarn berlangsung tetapi SMA Negeri 8 Surabaya juga menerapkan kebiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur wajib berjamaah pada setiap jam istirahat. Siswa/siswi yang beragama islam berbondong-bondong ke mesjid, begitu pula dengan siswa yang beragama hindu mereka melakukan sembayang di ruang perpus atau di meeting room terkadang juga di dalam kelas. Sementara itu siswa kristen, protestan dan katolik mereka tidak membuang-buang waktu yang kosong tetapi mereka juga mengisi waktu yang luang dengan cara berbau religi, biasanya mereka berkumpul untuk membaca Alkitab bersama dan memahami firman Tuhan selain itu mereka menyanyikan pujian-pujian.[18]

Mengingat pentingnya penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan maka dengan melakukan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan kurikulum, salah satu hal penting adalah guru, guru merupakan ujung tombak dari pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum.[19]

[18] Ibid, 77
[19] Ibid, 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengembangan karakter siswa snagat penting untuk menunjang keberhasilan sekolah yang dapat dilihat dari peran seorang guru dan dengan penerapan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius dengan maksimal akan berdampak pada peningkatan peserta didik dan akan menghasikan kualitas yang bagus.

Penerapan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini peserta didik mendapatkan bekal lebih menjadikan pribadi yang rajin dan disiplin salah satunya sealu ingat dan taat kepada sang pencipta. [20]

SMA Negeri 8 Surabaya sekolah yang mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. memiliki visi Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global. SMA Negeri 8 Surabaya merupakan sekolah unggul yang tepat bagi anak-anak generasi muda yang berlokasi Jl. Sultan Iskandar Muda 42, Surabaya, Jawa Timur. SMA Negeri 8 Surabaya dalam membangun karakteristik siswa dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan baik oleh peserta didik dan prestasi guru.

SMA Negeri 8 Surabaya selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya sehingga dapat meningkatkan kompetensi sosial di sekolah SMA Negeri 8 Surabaya. Untuk itu SMA Negeri 8 Surabaya selalu melakukan evaluasi pembinaan karakter dalam setiap hari Jumat dengan program kearifan lokal dan religiusnya dengan harapan dapat mengetahui

[20] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana tingkat keberhasilan program-program pendidikan yang dijalankan.

Melihat begitu pentingnya pengembangan karakter siswa bagi perencanaan sekolah, maka dari itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya."

B. Fokus penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada Upaya Pengembangan Krakter Siswa dan Implementasi Program Berbasis Kearifan Lokal dan Religius yang diuraikan dalan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Krarakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya?
2. Adakah Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Impelementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Upaya Pengembangan Karakter Siswa melalui Implementasi Program Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Upaya Pengembangan Karakter Siswa melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan karakter siswa sekolah
c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan dokumen historis, dan bahan pertimbangan sehingga dapat membantu mengembangkan karakter siswa disekolah demi tercapainya tujuan dari sekolah.
   b. Bagi objek penelitian

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman guna mendapatkan gambaran secara nyata tentang upaya pengembangan karakter siswa disekolah
   c. Bagi Universitas

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya. Khususnya, tentang upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius.

E. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual adalah hasil dari operasional kata atau kalimat yang digunakan dalam penelitian. Defenisi konseptual ini berguna untuk menjadikannya lebih mudah difahami dan mengelakkan banyak tafsiran yang akan muncul oleh pembaca. Berikut adalah beberapa defenisi istilah yang digunakan oleh pengarang berkaitan skripsi dengan judul upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasisi kearifan lokal dan religius di SMA Negeri 8 Surabaya:

1. Upaya Pengembangan Karakter Siswa
   a. Upaya Pengembangan

      Dalam kamus bahasa Indonesia upaya disebutkan usaha atau ikhtiar yang artinya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[21] Pengembangan adalah suatu mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menerapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan

[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 12 Maret 2021 http://kbbi.ac.id/upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi didik.[22] Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri atas kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.[23]

b. Karakter Siswa

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter. Dalam bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya dan berarti pula tabiat serta budi pekerti.[24]

Menurut Hornby dan Parnwell mengartikan bahwa karakter adalah sebagai kualitas mental/ moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan Suwondo mendefinisi bahwa karakter merupakan gabungan dari pembawaan lahir dan kebiasaan yang kita dapatkan dari orang tua dan lingkungan kita, yang secara tidak sadar mempengaruhi seluruh perbuatan, perasaan, dan pikiran kita. Adapun menurut Anwar bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

---

[22] Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), 125

[23] Ligawati, *Panduan Program Inovatif Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan/ Sekolah* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 2.

[24] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Pacdagogja* 2, No. 1 (Juni 2019), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[25]

Pengembangan karakter memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaannya, diantaranya : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja sama, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratif, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cintah tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18)Tanggung jawab.[26]

Berlandaskan pada paparan diatas, maka yang dimaksud dengan Upaya Pengembangan Karakter Siswa adalah suatu proses kegiatan yang sudah terencana dalam meningkatkan pembaharuan yang membuat sesuai menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam proses kegiatan pembelajaran belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Upaya dalam program pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif (tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian), pendekatan

---

[25] Saifurrohman, "Pendidikan Berbasis Karakter," *Jurnal Tarbawi* 2, No. 2 (Desember 2014), 49.

[26] Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,"jurnal budaya 19, No. 2 (Agustus 2014), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif (tingkat menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati), dan pendekatan perilaku (tingkatan menirukannya, memanipulasi, pengalamiahan dan mengartikulasi).

2. Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

a. Program Unggulan

Program unggulan adalah suatu rangkaian langkah yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam hasil pendidikan. Keunggulan dalam hasil yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, pemikiran, kekuatan hati, dan kekuatan fisik) . [27]

program unggulan secara umunya sekolah yang karena prestasinya yang menonjol dan sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi. Pembelajaran ungul dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar siswa memiliki indikarot prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya. Indikator dalam program unggulan yaitu aktreditas,

[27] Ahmad Zarkasyi, "Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Makrifat 1, No. 1 (2016), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, guru, kepala sekolah, fasilitas dan sumber daya, manajmen serta pembiayaannya.[28]

b. Kearifan Lokal dan Religius

Dalam kamus bahasa inggiris dan indonesia John M. Echols dan Hassan Sadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* kebijaksanaan. Maka Secara umum local Wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, kearifan bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Defenisi kearifan lokal secara bebas dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada didalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya yang sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua seperti budaya gotong royong, saling mneghormati merupakan contoh kecil dari kearifan lokal.

Apriyanto mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat yang berfungsi sebagai panduan hidup mereka, pedoman yang disea. but dalam jenis norma sosial, baik secara bertulis maupun tidak. Akan tetap setia masyarakat mencoba mentaatinya. Sedangkan Abrar Saleng mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai lokal yang berkaitan dengan

[28] Bambang Sumintono, " Sekolah Unggulan Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah", JMP 2, No. 1 (2013), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan, kesetaraan, keberlanjutan, keteladanan, demokratisasi dan nilai-nilai agama.[29]

Religius adalah sikap dan tingkah laku yang taat dalam menjalankan atau melaksanakan ajaran agama yang dipeluk, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agam lainnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[30] Adapun Indikator kearifan lokal dan religius yaitu meliputi (1) genetik sosial (ras, etnis, suku), (2) budaya (kultur, nilai, kebiasaa), (3) bahasa, (4) agama, (5) kasta, (6) wilayah. [31]

Jadi yang dimaksud dengan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius adalah suatu program yang telah dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam *output* pendidikan dengan berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat setempat yang bersifat bijaksana, bernilai budi pekerti, sikap yang patuh dalama melaksanakan ajaran agama yang dianut dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

[29] Roberth Kurniawan, *Penataan Ruang Berbasis Kearifan Lokal Implikasi Penataan Ruang Terhadap Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat* (Yogyakarta: Calpulis,2017), 111.
[30] Mauliyah Izzaty, *Implementasi Pendidikan Krakater Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 9 Malang Kota* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 23.
[31] Sulpi Affandy, "Peningkatan Nilai-Nilai Meningkatkan Perilaku Keberagaman Perserta Didik. " *Atthulab* Vol. 2 No. 2, (2017), 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa di antara variabel peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang " oleh penelitian Mauliyah Izzaty (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) pada tahun 2018. Fokus penelitian Mauliyah Izzaty terfokus pada Implementasi pendididkan karakter melalui budaya religius. Sedangkan penelitian ini terfokus pada upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Lokasi penelitian Mauliyah Izzaty bertempatan di SMA Negeri 9 Malang. Sedangkan lokasi penelitian ini di SMA Negeri 8 Surabaya. Teori yang digunakan Mauliyah Izzaty menggunakan teori Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Tylor mengenai Religius. Metode penelitian yang digunakan oleh Mauliyah Izzaty memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Mauliyah Izzaty menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui religius di SMA Negeri 9 Malang meliputi pendidikan karakter melalui religius terdapat 3 tahapan (perencanaa, tindakan, dan eveluasi), bentuk budaya religius terdiri 12 bentuk (5S, literasi agama, memakai kerudung pada hari senin dan selalsa, puasa senin kamis, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamah, jum'at bersih dan jum'at berbagi, shalat jum'at berkhutbah jum'at, PHBA, belajar agama dan sinau sosial), dampak terhadap religus (religius, integritas, gotong royong dan mandiri).

2. Skripsi berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMP Negeri 1 Tambakromo Pati" oleh Dwi Susongko Hery Wibisono (UNNES) pada tahun 2015. Fokus peelitian Dwi Susongko Hery Wibisono berfokus pada Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Upaya Pengembangan Karakter Siswa dan implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Perbedaan penelitian Dwi Susongko Hery Wibisono dengan penilitian ini terletak pada variabel kedua (X), yaitu penelitian ini menggunakan variabel X berupa upaya pengembangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X berupa implementasi pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tambakromo, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya. Teori penelitian yang digunakan Dwi Susongko Hery Wibisono adalah teori Sudrajat, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Nadhatul Wathan mengenati pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan Dwi Susongko Hery Wibisono memiliki kesamaan dnegan jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Dwi Susongko Hery menunjukkan bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal (Terorganisir dan Teradminitrasikan), implementasi (nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, penjagaan alam sekitar, tanggungjawab dilaksanakan dengan terbiasa dan disatukan ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan harian di sekolah, kegiatan yang diprogramkan atau dirancang, yang melibatkan guru dalam pembelajaran di kelas dan setiap efen-efen kegiatan, kerjasama antara sekolah dengan ibu bapak peserta didik dan instansi lain).

3. Skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang" oleh Ridho Rizqi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) pada tahun 2015. Fokus penelitian Penelitian Ridho Rizqi berfokus pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius. Sedangkan peneltian ini berfokus pada upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi pogram unggulan berbasis kearian lokal dan religius. Lokasi penelitian Ridho Rizqi berempatan Di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lokasi Di SMA Negeri 8 Surabaya. Penelitian Ridho Rizqi menggunakan teori Fatoni. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Agus Wibowo mengenai kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan Ridho Rizqi dan penelitian ini adalah metode penelitian yang sama, yaitu mengginakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Ridho Rizqi menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep pendidikan agama islam adalah melalui jenis kegiatan religius yang berada dalam garis intra, dalam artian melalui kebiasaan yang ada di sekolah, proses pelaksanaan pembelajarannya melalui kebiasaan budaya 7S (salim, salam, sapa, senyum, santun, sabar, dan sehat), implementasi pembelajaran pendiidkan agama islam (berjalan dengan baik, pembiasaan-pembiasaan sederhana, dilakukan secara kontinu maka hasilnya efektif dan istiqoma, memupuk dalam jiwa peserta didik sehingga kegiatan tersebut berhasil sesuai dengan visi misi dari pihak sekolah).

Dari beberapa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian. Selain itu, antara ketiga penelitian diatas juga belum mengkaji kedua variabel yang sama secara bersamaan yang membahas secara spesifik tentang upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Oleh itu, penelitian dapat menjadikan pelengkap penelitian sebelumnya. sehingga penelitian tentang upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipahami sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam lembaga.

G. Sistematika pembahasan

Peneliti perlu mengungkapkan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini yang akan membahas secara global isi dari skripsi ini yang meliputi antara lain sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, peneliti terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori, Dalam bab ini akan diulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas tentang pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang meliputi pertama pengertian pengembangan karakter siswa meliputi, persiapan dan melibatkan dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa, tahapan pengembangan karakter siswa, jenis-jenis pengembangan karakter siswa. Kedua meilputi pengertian, jenis-jenis program unggulan, implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Bagian *kedua* membahas tentang dampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang meliputi dampak pelaksanaan, tujuan program unggulan, pengukuran keberhasilan. Bagian *ketiga* membahas tentang faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan karakter siswa mealui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dari metode penelitian ini akan di peroleh data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak

BAB IV: Hasil Penelitian, yang akan memberikan laporan tentang hasil penelitian di lapangan (SMAN 8 Surabaya) yang meliputi gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data tentang upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak objek yang diteliti terkait kelebihan dan kekurangan yang ditemukan. Pada bab ini berisikan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

1. Pengembangan Karakter Siswa

a. Pengertian Pengembangan Karakter Siswa

Menurut kamus besar indonesia, pengembangan adalah proses, cara, tindakan berkembang.[32] Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknikal, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan keperluan melalui pendidikan dan latihan dan pengembangan serta proses merancang pembelajaran secara logis dan sistematik untuk menentukan semua yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran kegiatan dengan memperhatikan potensi dan kompetensi pelajar.[33] Adapun Menurut Malayu Hasibuan, pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. [34]

[32] Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 12 Maret 2021 http://kbbi.ac.id/perkembangan
[33] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajara,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.
[34] Nilam Sari Ningsih, *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru* (Pekanbaru; UINSUSKA, 2012), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Megawangi, karakter diambil dari bahasa yunani yang berarti "to mark" (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa dikatakan sebagai orang yang berkarakter apabila tingkah laku seseorang tersebut sesuai dengan kaidah moral. [35] Sedangkan Samani dan Hariyanto, karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu, bangsa dan Negara.[36] Kemudian menurut Griek mendefenisikan bahwa karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. [37]

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, hal ini dinyatakan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang percaya dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mulia, berpengetahuan, menarik, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang bertanggung jawab." [38]

---

[35] Dihky Wandana, *Startegi Implementasi Pendidikan Karakte,* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 3
[36] Ibid, 3
[37] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2015), 9.
[38] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Krakter:Landasan, Pilar, dan implementasi* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang seharusnya memberikan pencerahan yang mencukupi bahwa pendidikan harus memberikan kesan kepada kepribadian manusia atau bangsa indonesia.

Pendidikan karakter adalah sistem menanamkan nilai karakter kepada anggota sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kesediaan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan atau kebangsaan sehingga menjadi manusia insan.[39] sedangkan menurut Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan atau perilaku nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawa, adil, menghormati, kerja keras, dan sebagainya.[40] Hal serupa diungkapkan oleh Ratna Megawangi bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

[39] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Group Relasi Inti Media, 2014), 14
[40] Dihky Wandana, *Strategi Implementasi Karakter* (Surabaya: CV. Jakad MediaPublishing, 2020), *8*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapat memberikan konribusi yang positif kepada lingkungannya.[41]

Demikian Menurut Muhammad Yaumi bahwa pengembangan pendidikan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga, dimana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga. [42]

Siswa adalah orang yang menjadi subjek dari sebuah proses pendidikan, sehingga siswa menjadi pokok permasalahan dari keseluruhan proses dalam pendidikan yang berlangsung disekolah. [43] jadi kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter siswa adalah proses yang dijalankan untuk membina karakter peserta didik.

b. Persiapan dan Melibatkan dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa

Terkait dengan persiapan pelaksanaan pengembangan karakter yang dilakukan sebagai berikut:

1) Penyiapan personal tingkat satuan pendidikan

[41] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Perdana, *Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5

[42] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 129-130

[43] Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan bahan pelaksana pendidikan karakter pada pendidikan (Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter)
3) Penyiapan bahan sosialisasi berupa bahan/materi pelatihan untuk pendidikan karakter dengan waktu/masa pelatihan yang berupa buku kecil atau selembaran
4) Memberikan contoh-contoh pembiasaan pelaksanan pendidkan karakter di setiap jenjang pendidikan.[44]

Pelaksanaan pengembangan karakter siswa di satuan pendidikan melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, orang tua, dan seluruh figur penyelenggaraan pendidika serta tokoh-tokoh masyarakat sekitar[45]

Pengembangan karakter dibutuhkan pembiasaan diri. Adapun menurut Novika Malinda Safitri dalam jurnal pendidikan menjelaskan bahwasannya program pengembangan karakter siswa tidak terlepas dari peran semua pihak di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai posisi strategis dalam menetukan kebijakan pendidikan karakter, guru sebagai pendidik, karyawan juga turut terlibat dalam mendukung terciptanya karakter sekolah yang baik, siswa juga berperan aktif untuk mensosialisasikan serta memberi contoh kepada siswa yang lain

[44] Ibid, 20-21
[45] Ibid, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membiasakan diri mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.[46]

c. Tahapan Pengembangan Karakter Siswa

Setiap satuan pendidikan dalam menerapkan pengembangan karakter siswa yang ada disekolah harus melakukan tahapan-tahapan ynag meliputi: sosalisai, perencanaan, pekaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.

1) Sosalisasi

Melakukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan bersama antara seluruh komponen warga sekolah dan membnuta komitmen dengan dengan (*stakeholder)* warga sekola, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat setempat untu menudkung pelaksanaan pendidikan karakter.

2) Perencanaan

a) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi konsidi/satuan pendidkan (internal dan ekternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis dilakukan untuk menetapkan nilia-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan,

[46] Mauliyah Izzaty, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Religius di SMAN 9 Malang, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penelitian keberhasilan.

b) Menyusun rencana aksi sekolah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.

c) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan dalam: pengintegrasian melalui pembelajaran, pengintegrasian melaui muatan lokal, dan kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

d) Membuat perencanaan pengkondisian

- Penyediaan sarana
- Keteladanan
- Penghargaan dan pemberdayaan
- Penciptaan kondisi/ suasana sekolah
- Mempersiapkan guru pendamping.

3) Pelaksanaan

Pada tahap ini tim dan seluruh arga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan sekolah yang menerapkan program uggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Dalam tahap ini komitmen dan kerjasama tim sangatlah penting dan diuji agar program yang sudah direncanakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disepakati bersama dapat dilakukan secara benar dan berkesinambungan.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian keberhasilan atau hambatan yang ada. pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian suatu program. Penelitian juga dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Dilakukan mulai dari menelah kembali perencanaan, kurikulum, pelaksanaan semua kegiatan yang berkaiatan dengan pendidikan karakter.

5) Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk menetapkan nilai karakter yang akan dikembangkan, menemukan cara-cara baru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter lama dan baru, memperkaya serana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan nilai karakter yang telah direntukan, meningkatkan komitmen dan kesadaran masyarakat untuk mendukung program pendidikan karakter. [47]

d. Jenis-Jenis Pengembangan Karakter Siswa

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 ada 18 standar nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, antara lain: (1) Religius, (2) Jujur,

[47] Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan,2011), 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja sama, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratif, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cintah tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.[48]

Selain itu menurut Marzuki bahwa indikator berakhlak mulia yang sangat penting untuk difahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi siswa di sekolah adalah: (1) Mematuhi Allah, (2) Bersyukur, (3) Kesungguhan, (4) Sabar, (5) Tawakal, (6) Qonaah, (7) keyakinan diri, (8) rasional, (9) pemikiran kritis, (10) kreatif, (11) inovatif, (12) Bebas, (13) bertanggungjawab, (14) mencintai pengetahuan, (15) hidup sihat, (16) berhati-hati, (17) bersedia berkorban, (18) berani, (19) amanah, (20) jujur, (21) menepati janji, (22) adil, (23) rendah hati, (24) malu karena melakukan kesalahan, memaafkan, (25) lemah lembut, (26) setia, (27) bekerja keras, (28) tekun, (29) tabah, (30) gigih, (31) teliti, (32) berfikiran positif, (33) berdisiplin, (34) antisipatif, berwawasan, (35) sederhana , (36) bersemangat, (37) dinamis, (38) hemat, (39) menghargai waktu, (40) produktif, (41) ramah, (42) sportif, (43) tegas, terbuka, (44) tertib, (45) mematuhi peraturan, (46)

[48] Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,"jurnal budaya Vol. 19 No. 2 (2014), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertoleransi, (47) peduli, (48) kebersamaan, (49)berbudi bahasa, (50) berbakti kepada kedua ibu bapak, (51) mengasihi orang lain, (52) murah hati, (53) mengajak ke berbuat baik, (54) bersangka baik, (55) empati, (56) mempunyai perspektif nasional, (57) peduli terhadap alam sekitar, (58) menghormati orang tua, (59) menyayangi hewan, (60) menyayangi tumbuhan.[49]

Demikian pula menurut Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, kesembilan karakter tersebut ialah:

1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3) Jujur
4) Hormat dan santun
5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama
6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7) Keadilan dan kepimpinan
8) Baik dan rendah hati
9) Toleransi, ceria, damai. [50]

[49] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah,2015), 97
[50] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Perdana, *Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

a. Pengertian Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

Program unggulan adalah rangkaian langkah yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai kecermerlangan dalam hasil pendidikannya. Keunggulan dalam hasil yang dimaksudkan merangkumi kualitas dasar (kekuatan pemikiran, pemikiran, kekuatan hati, dan kekuatan fisik). [51]

Adapun menurut Zarkasyi program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan pengusaan ilmu pengetahuan, baik yang ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya.[52]

Kearifan lokal menurut bahasa Inggiris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* dengan artian setempat

---

[51] Ahmad Zarkasyi, "Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam," Jurnal Makrifat 1, No. 1 (April 2016), 36.

[52] Nandar Purbo, Handoyo, Implementasi pendidikan karakter, (Skripsi:Universitan Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan *wisdom* dapat difahami sebagai ide, nilai, pandangan setempat yang bijaksana, penuh dengan kebijaksanaan, bernilai baik, yang ditanamkan dan diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal adalah bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak sekian lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nlai yang dipercayai oleh masyarakat terhadap alam dan lingkungannya.[53]

Apriyanto mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat yang menjadi cara hidup mereka, pedoman yang disebut dalam jenis peraturan sosial, secara bertulis atau tidak secara bertulis. Akan tetap setiap masyarakat mencoba mentaatinya.[54] Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan local diajarkan turun temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan . [55]

Menurut bahasa, religius berasal dari kata *religious*, dengan arti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati diatas manusia.[56]

---

[53] Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Untuk Menuju Kemandirian Ekonomi,* (Makassar: CV. Sah Media, 2016), 4.

[54] Roberth Kurniawan, *Penataan Ruang Berbasis Kearifan Lokal Implikasi Penataan Ruang Terhadap Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat* (Yogyakarta: Calpulis), 111

[55] Supriyanto, *Islam and Local Wisdom Religious Espression in Southest Asia,* 110

[56] Mauliyah Izzaty, *Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang,* (Malang: UIN Maulana Malik, 2018), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap melaksanakan ajaran agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[57]

Sementara itu, menurut Ani Nur Aeni, Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[58]

Religius bersifat abadi, serta bersumber kepercayaan dalam diri manusia. Didalam pancasila, religius terletak pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" jika diartikan ketuhanan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan yang satu atau Tuhan yang jumlahnya hanya satu melainkan ketuhanan Maha Esa berarti sifat-sifat luhur atau mulia tuhan yang muutlak harus ada.[59]

Jika dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dan religius adalah kebiasaan di institusi sekolah di mana terdapat nilai-nilai agama dari ajaran agama sebagai tradisi dalam tingkah laku dan budaya yang diikuti oleh semua ahli sekolah.

---

[57] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Krakter:Landasan, Pilar, dan implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group), 85.

[58] Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI PRESS, 2014), 111

[59] Mauliyah Izzaty, *Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang* (Malang: UIN Maulana Malik, 2018)74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis-jenis Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

Menurut Ki Hiajar Dewantara, menjelaskan bahwa penumbuhan nilai karakter dapat dijalankan melalui olah hati, olah raga, dan olah pikir. Untuk itu di perlukan dalam pelaksanaan kegiatan program unggulan di sekolah dapat dilakakuan dalam beberapa jenis-jenis program, meliputi:

1) Literasi sekolah

Kegiatan literasi ini bertujuan membangun budaya literasi di sekolah. Agar tidak hanya sebatas penyediaan pojok baca atau aktivitas membaca 15 menit sebelum proses kelas dimulau. Namun adanya penumbuhan budaya literasi di semua earga, termaksud orang tua siswa.

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Pandangan kegiatan ekstrakurikuker adalah sekedar pelengjkap harus sudah diubah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian terintegrasi dari sistem pendidikan di sekolah guna memfasilitasi keragaman bakat, minat dan potensi siswa.

3) Kegitatan awal dan akhir pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyiapan kegiatan awal dan akhir pembelajaran harus betul-betul diperhatikan. Mulai dari pengkondisian siswa, berdoa, apersepsi, hingga refleksi dan penutup memiliki nilai yang sama pentingnya.

4) Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada siswa. Siswa yang terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri maka akan terbangun karakter kemandirian pada dirinya.

5) Penetapan tata tertib

Penghargaan pada sebuah kesepatakan dan keteraturan dapat dilatih pada siswa dengan mengenalkan siswa pada tata tertib sekolah atau kelas yang diulang-ulang secara rutin kepada siswa, agar siswa dapat menghargai tata tertib yang ada di sekolah. [60]

c. Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

Pengembangan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa startegi yang meliputi:

1) Kajian dan Pengembangan Program

[60]Syahrul Fatriansah, "*Lima Aktivitas Pendidikan Karakter Di Sekolah*" (https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah, diakses 23 Agustus 2021, 20.17)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan kajian dalam rangka menggali praktik-praktik baik pelaksanaan pengembangan karakter di lapangan serta mengembangkan konsep dasar

2) Pelatihan

Mengembangkan bentuk-bentuk pelatihan ke arah yang semakin aplikatif dalam penumbuhan nilai-nilai karakter utama

3) Hubungan Antar Lembaga

Memperluas kerja sama untuk memberikan dukungan, kerja sama dan pengayaan program penguatan pendidikan karakter

4) Sosialisasi dan Publikasi

Menyusun konsep strategi sosialisasi dan komunikasi serta menyebarluaskan konten dan informasi secara strategis kepada masyarakat.

5) Pemantauan dan Evaluasi.

Melakukan penyempurnaan terhadap instrumen pemantauan dan evaluasi, membuat konsep pemantauan dan evaluasi jangka pendek maupun maupun jangka panjang.[61]

[61] Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 20117), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapum menurut kemendiknas menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui pengembangan karakter dapat dilakukan melalui kegitana rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

1) Kegiatan Rutin Sekolah

   Kegiatan rutin merupakan kegiatan yan dilakukan secara terus menerus dan konsisten setuap saat. Misalnya upacara, beribadah bersama, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mnegucapkan salam.

2) Kegiatan Spontan

   Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga, misalnya menegur melanggar peraturan sekolah.

3) Keteladanan

   Keteladan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan siswa dalan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa.

4) pengkondisian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikam karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, halam yang hijau, kata-kata bijak di dalam kelas. [62]

B. Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan lokal dan Religius

1. Dampak Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

Dampak menurut kamus bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhananya bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.[63]

Pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada generasi muda yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan. Adanya penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter maka akan memberi dampak positif terhadap

[62] Nandar Purbo, Handoyo, Implementasi pendidikan karakter (Skripsi:Universitan Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 25

[63] Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 19 Agustus 2021 http://kbbi.ac.id/dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri individu dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang unggul dan lebih baik. Hal ini diperkuat Mendikbud yang menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan penguatan pendidikan karakter ditujukan agar masing-masing siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan keunggulan masing-masing. Berfokus pada penguatannya keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa merupakan salah satu. [64]

Demikian pula menurut Mauliyah Izzaty memiliki dampak terhadap pengembangan karakter siswa. Seperti dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya, serta perilaku anak, sehingga dapat membuat suasana sekolah dapat begitu menyenangkan dan kondusif untu proses belajar mengajar yang efektif. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.[65]

Selain itu, menurut Arum Widya Pustikasari bahwa dampak pengembangan karakter siswa memberi dampak positif. Apalagi dengan metode secara pembiasaan secara rutin. Pembiasaan yang dilakukan secara

---

[64] Febrian Nur Alfajri, Roni Hartono, "Lukman Hakim, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa", *Jurnal Psimawa* vol.3 No 1 (Juni 2020), 36

[65] Mauliyah Izzaty, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMAN 9 Malang, Malang: Skripsi, 2018, 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutin dan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan pada perilaku siswa diantaranya didalam menerapkan suatu perilaku positif yang diajarkan agar diterapkan dengan baik dan benar di kehidupan sehari-hari. [66]

2. Tujuan Program Unggulan Berbasis Kearifan lokal dan Religius

Tujuan pengembangan karakter adalah titik tuju yang hendak dicapai dalam pembelajaran karakter. menurut kemendiknas tujuan pengembangan karakter melalui program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius diantaranya:

a) Mengembangkan potensi kalbu, nurani dan efektif sisswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilia universal dan tradisi budaya bnagsa yang religoius
c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertangung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa
d) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kraetif, berwawasan.

[66] Qurratul Aini, Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Adirasa Jumiang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.1 No. 2, (Desember 2019), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabat serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.[67]

Adapun menurut Jamal Ma'mur Asmani yang menyebutkan beberapa tujuan pengembangan karakter siswa melalui program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius diantaranya:

a) Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal
b) Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.
c) Siswa diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bisa berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi. [68]

3. Pengukuran Keberhasilan Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

[67] Nandar Purbo, Handoyo, Implementasi pendidikan karakter, (Skripsi:Universitan Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 14

[68] Agung Wahyudi, Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan Pengukuran tingkat keberhasilan tentunya harus menyiapkan kriteria atau indikator yang akan diukur untuk mendapatkan hasil pengukuran atau penilaian yang akurat (valid dan reliabel). Adapun menurut Mulyasa pengukuran keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) contohnya sebgaia berikut:

a) Siswa diharapkan untuk dapat selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam setiap aktivitasnya yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak
b) Siswa diharapkan mampu mengenali dan memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri melalui proses perengan atau introspksi diri
c) Dalam setiap aktivitasnya selalu menunjukkan sikap percaya diri
d) Siswa hendaknya selalu mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia.
e) Siswa memiliki sikap toleransi yang ditujukkan melalui sikap saling menghargai keberagamaan agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional tanpa menjelekkan salah satu atau yang berbeba dengan dirinya.
f) Siswa mempu menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan novatif dalam menanggapi persoalan yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Siswa diharapkan agara menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dnegan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menemukan dan mengasah bakat yang dimilikinya.[69]

Adapun menurut Suyanto bahwa pengukuran keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui terutama melalui pencapaian standar kompetensi lulusan peserta didik , sebagai berikut:

a) Mengamalkan ajran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
b) Memahami kekurangan dan kelebihan dir
c) Mematuhi sikap percaya diri
d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
f) Menerapkan nilia-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. [70]

---

[69] Luh Kadek Dwi Utami, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Indonesia Pengukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter"', (*Jurnal Pendidikan Vol 5, No. 1 2018),* 22-23.
[70] Cicilia Salaisek, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Penilaian dan Hambatannya pada 10 SMP di Indonesiap (skripsi: Uinibersitas Sanata Dharma, 2019), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

Pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan peribahan siswa, pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan kepada generasi penerus. Terdapat pula beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, berikut ini:

1. Faktor pendukung
   a. Faktor pendukung internal

      Faktor internal adalah faktor pendukung yang berkembangnya sekolah yang dilihat dari sisi dalamnya, seperti adanya koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, adanya kinerja pengurus yang baik, adanya interaksi guru dengan siswa, proses pembelajaran yang berkualitas, dukungan dari keluarga, sarana dan prasarana yang memadai.

   b. Faktor pendukung eksternal

      Factor pendukung ekternal beberapa pendukung yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung ekternal antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dukungan dari pemerintah, dukungan positif dari lingkungan masyarakat, letak atau lokasi sekolah yang strategis.[71]

Menurut Andi Zulkifli Darwis terdapat beberapa faktor pendukung agar mengayomi dan mengarahkan guru dan stafnya agar melaksanakan proses pendidikan dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor pendukung yang utama adalah faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku, ornag tua, walaupun kita di sekolah sudah berusaha agara siswa kita pinter tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua itu tidak bisa juga terlaksanakan jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua.[72]

Demikian pula, Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan karakter secara umum bersumber dari: Agama, Pancasila, Budaya, Tujuan Pendidikan Nasional.

a. Agama

   Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

b. Pancasila

   Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Nilai-

[71] Askal Munir, Elpisah, Husain, Implementasi program pendidikan Karakter Di SMPN 2 lilirilau Kabupaten Soppeng, *Jurnal Ilmiah Pena* vol. 1, No.2 (2018), 84.
[72] Ibid, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakat, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik, memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan pancasila dalam kehidupannya.

c. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam berkomunikasi antar anggota masyarakat. Budaya yang sangat penting dalam masyarakat, menghasilkan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter. [73]

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor penghambat internal diantaranya: perilaku siswa yang terkadang sulit diatur, sarana prasarana yang tidak terawat dengan baik, kurang pendanaan, adanya kebijakan yang terkadang dinilai sepihak dan orang bisa diterima oleh masyarakat.

[73] Junaidi mistar, Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor penghambat eksternal diantaranya: kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya, masyarakat kurang memahami seluk beluk sekolah, kurangnya sarana penunjang [74]

Faktor penghambat dalam pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang pertama yaitu guru harus selalu mengontrol apakah seluruh siswa telah mengikuti setiap kegiatan. Pengembangan karakter itu merupakan penanaman nilai karakter pada siswa. Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam menanamkan karakter, diantaranya : (1) anak itu sendiri, (2) Sikap pendidik,, (3) Lingkungan, (4) Tujuan. faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbada antara yang satu dengan yang lainnya, sebab itu penanaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan. [75].

[74] Ibid, 71

[75] Shofia Intan Rahmayanti, Analisis faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karaketr disiplin pada siswa di SDN 02 Serut, *Jurnal Ilmu* Vol. 16 No.2 (2019), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah cara untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Cara kualitatif menunjukkan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan informan, objek kajian dan subjek penelitian.[76]

Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menganalisa apa yang ada, terutama usaha untuk mengembangkan karakter siswa melalui pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMA Negeri 8 Surabaya dengan data yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data disajikan dalam kata-kata dan sesuai dengan nyata yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif dapat didefenisikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam keadaan secara alamiah

[76] Agustinus Ufie, *Kearifan Local Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Local untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa* (Jakarta: UPI, 2013), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dengan prosese interaksi yang mendalam anatara penelitian dengan fenomena yang diteliti.[77]

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[78]

penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan kualitatif sesuai dihadapkan dengan fakta di lapangan. Hasil dari penelitian yang berkaitan dengan upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMA Negeri 8 Surabaya selanjutnya dianalisi, digambarkan, dan dipaparkan secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah menengah Atas Negeri 8 surabaya yang beralamat di jalan Sultan Iskandar Muda Nomr 42, kecamatan semampir, kota Surabaya, Jawa Timur, kode pos 60155,

---

[77] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosia,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 10.

[78] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Sekolah Menengah Atas yang di kepala oleh bapak Dr. Mugono, S.pd, M.pd., memiliki 1.162 pendidik dan 58 tenaga pendidik, terdiri 429 perserta didik laki-laki dan 732 peserta didik perempuan. SMA Negeri 8 Surabaya mempunyai ruang kelas 33, 4 ruangan laboratorium, dan 1 perpustakaan. SMA Negeri 8 Surabaya sudah terakreditasi A.

SMA Negeri 8 Surabaya salah satu menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti karena SMA Negeri 8 Surabaya ini menjadi salah satu sekolah yang terlalu mendalam menerapkan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. SMA Negeri 8 Surabaya dalam pengembangan karakter juga bisa dapat dilihat diraihnya akreditas A serta prestasi yang didapatkan baik oleh siswa maupun guru.

C. Sumber data dan Informan penelitian

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.[79] sumber data penelitian diperoleh dari :

1. *Library research*, adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur yang baik ada baik dari buku, jurnal, internet dan refrensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.

[79] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Field research*, adalah data yang diperoleh dari lapangan selain dari library reasech. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongret tentang segala sesuatu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menjadikan Kepala sekolah, Staf Humas dan guru SMA Negeri 8 Surabaya.

Informan penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaan mereka menjadi sumber data penelitian.[80] Menurut Spradley, informan penelitian memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Informan yang bergabung secara intensif menyatu dengan obyek yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Informan ini biasanya ditandai oleh kemampuan mereka untuk memberikan informasi diluar kepala mereka mengenai sesuatu yang diminta.
2. Informan yang masih terlibat secara aktif dalam objek yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan yang mempunyai waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diproses terlebih dahulu sehingga data yang diperoleh adalah benar adanya.

[80] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prstasi Pustaka Publisher, 2012), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang tepat, jadi peneliti memilih informan yaitu Kepala sekolah SMA Negeri 8 Surabaya, Kemudian ketua Humas, Waka Kesiswan, serta guru kelas, guru mapel, wali murid dan siswa di SMA Negeri 8 Surabaya..

Tabel 3.1 : Tabel Informan Penelitian

No	Informan
1.	Kepala Sekolah
2.	Waka Humas
3.	Waka Kesiswaan
4.	Guru Kelas
5.	Guru Mapel
6.	Wali Murid
7.	Siswa

D. Metode pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti, perlu mempunyai teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan Pengumpulan data dilakukan penelitian ada 3, yairtu:

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. peneliti hadir langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius serta mengamati ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, serta peristiwa.[81]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengamati secara langsung gambaran tentang upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang.

Tabel 3.2: Indikator kebutuhan data observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Rbbeligius
2.	Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara proses terjadi antara peneliti dan informan secara tersusun atau tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana semua pertanyaan telah ditatah sebelumnya dengan cermat dalam bentuk daftar tulisan. Pada penelitian ini, peneliti

[81] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2010), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara dengan pihak berkepentingan di SMA Negeri 8 Surabaya. Yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, ketua Humas, tenaga pendidik atau guru yang bersangkutan, wali murid dan siswa. Informan ini dipilih untuk menguatkan informasi atau data yang ada antara satu sama lain untuk mendapatkan data yang sah.

Tabel 3.3 : Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Madrasah	1. Data upaya pengembangan karakter siswa Melalui implementasi program ungulan berbasis kearifan local dan religius 2. Data dampak upaya pengembangan karakter siswa Melalui implementasi program ungulan berbasis kearifan local dan religius 3. Data faktor pendukung dan Penghambatan dalam pelaksanaaan upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungulan berbasis kearifan local dan religius
2.	Waka Humas	1. Data upaya pengembangan karakter siswa Melalui implementasi program ungulan berbasis kearifan local dan religius 2. Data dampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungulan berbasis kearifan local dan religious 3. Data faktor pendukung dan penghambat dalam peaksanaan upaya pengembangan karakter siswa Melalui implementasi program ungulan berbasis kearifan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		local dan religius.
3.	Waka Kesiswaan	1. Data upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggguan berbasis kearifan lokal dan religius 2. Data ampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius 3. Data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius
4.	Guru PAI	1. Data upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggguan berbasis kearifan lokal dan religius 2. Data dampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius 3. Data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius
5.	Guru Kelas	1. Data upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius 2. Data dampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius 3. Data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius
6.	Wali Murid	1. Data upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius 2. Data ampak upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius 3. Data faktor pendukung dan pengahambat dalam pelaksanaan upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius
7.	Siswa	**1.** Data upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program ungggulan berbasis kearifan lokal dan religius

2. Teknis Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi adalah salah satu cara yang penyelidik kualitatif dapa memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh subjek yang bersangkutan.[82] Data yang diambil dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut.

[82] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4 : indikator data kebutuhan dokumentasi

No	Kebutuhan data
1.	Profil sekolah
2.	Struktur organisasi sekolah
3.	Data tenaga pendidik dan kependidikan
4.	Data siswa siswi
5.	Data sarana dan prasarana sekolah
6.	Dokumentasi kegiatan penelitian

E. Analisis data

Menurut Neong Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[83] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis Miles Huberman berikut ini:[84]

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi dengan cara tertentu hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dengan menggunakan beberapa cara, yakni: melakukan seleksi atau memilih data, meringkaskan data, mengklasifikasikan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

[83] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif ,"*Jurnal Alhadharah* Vol 17 No. 33 (2018), 84.
[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi berstruktur yang dapat memberikan kemungkinan membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam analisis kualitatif penyampaian data yang sah dapat dalam bentuk matrik, grafik, rangkaian atau bagan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang baku dan mudah dipahami dan peneliti akan dengan mudah mengambil kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan

Penarik Kesimpulan, adalah proses membuat kesimpulan sebagai penemu baru dan tidak ada. Penarikan kesimpulan ini juga dibuat selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data, peneliti telah berusaha menganalisa dan mencari makna apa yang telah dikumpulkan. kesimpulan akhir yang diperoleh harus disahkan terlebih dahulu supaya dapat dipertimbnagkan kebenran atau kesahihannya. Tiga tahap analisi data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman disebut model interaktif yang dapat dijelaskan dalam bagan berikut:

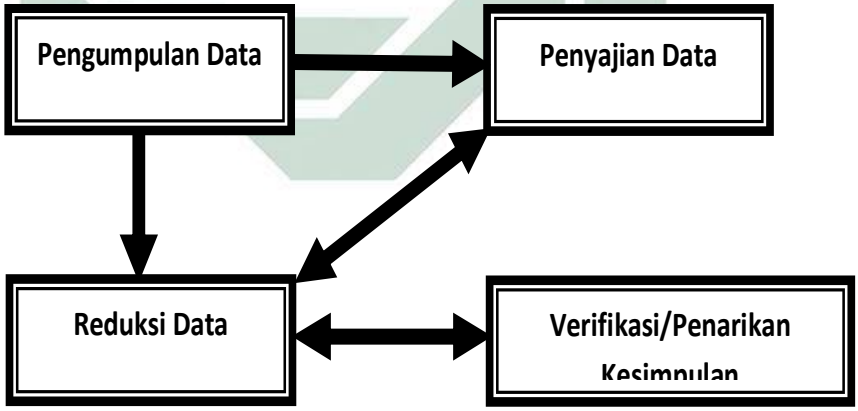

Bagan 3.1 Analisis dan Model Interaktif oleh Miles dan Huberman sumber: A. Michael Huberman dalam Agus Salim, *Teori Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006) hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian melakukan beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian**.** Antaranya adalah pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dibuat berdasarkan latar penelitian, dan waktu kegiatan penelitian. adapun bentuk pengkodean akan menerangkan dalam tabel berikut.

No	Aspek pengkodean	Kode
	Latar penelitian	
1.	a. Sekolah	S
	b. Sambungan telepon	T
	c. Rumah informan	R
	Teknik pengumpulan data	
2.	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
	Sumber data	
3.	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Humas	WH
	c. Waka Kesiswaan	WK
	d. Guru PAI	GP
	e. Guru Kelas	GK
	f. Wali Murid	WM
	g. Siswa	S
	Fokus penelitian	
4.	Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius	F1
	Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius	F2
	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Upaya Pengembangan Karakter Siswa melalui Implementasi	F3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Program Berbasis Kearifan Lokal dan Religius	
5.	Waktu Penelitian	16-03-2021

Tabel 4. Pengkodean Data Penelitian

Pengkodean ini dilakukan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data hasil penelitian. Misalnya penelitian melalukan wawancara kepada informan kepala bidang Humas pada tanggal 22 Februari 2021 disekolah tentang focus penelitian pengembangan karakter siswa. Pengkodean yang sesuai dengan pedoman diatas adalah (S.W. KBH./22-02-2021).

F. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[85]

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam ujian kredibilitas didefenisikan sebagai memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Oleh itu terdapat tringgulasi sumber, tringgulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Tringgulasi

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dianalisis oleh pengkaji

[85] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat menghasilkan kesimpulan, kemudian diminta persetujuan (cek anggota) dengan tiga sumber data..

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, untuk memeriksa data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang bernaksud membandingkan dan memeriksa kembali tahap kenyakinan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Ini dapat dicapai dengan: 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara, 2. Membandingkan apa yang orang katakan secara terbuka dengan apa yang dikatakan secara tertutup, 3. Membandingkan apa yang orang ketahui mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5. Membandingkan hasil temu wawancara dengan isi dokumen. Teknk ini dirasakan paling sesuai diterapkan pada penelitian ini dibanding dengan teknik lain.

b. Referensi

Dalam penelitian ini peneliti dalam menguji keabsahan data juga menggunakan referensi. Bahan referensi disini berupa bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti : pemotretan gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.[86]

Dalam penelitian ini peneliti dalam menguji keabsahan data juga menggunakan referensi. Bahan referensi disini berupa bahan pendukung

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti: pemotretan gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.[87]

[87] Ibid, 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Negeri 8 Surabaya

SMA Negeri 8 Surabaya merupakan sekolah yang terletak pada strategis dan juga berada pada area pendidikan di Kota Surabaya yaitu berlokasi Jl. Sultan Iskandar Muda 42, kecamatan semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, kode Pos 60155 No. Telepon (031) 3291732. Sekolah ini menempati tanah seluas 3 M^2 meter persegi, berada suasana tempat yang sejuk dan tenang yang sangat sesuai untuk belajar. Sekolah ini memiiki dua jurusan yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

SMA Negeri 8 Surabaya didirikan pada tahun 1965 berdasakan SK (Surat Keputusan) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20532262. Sekolah ini memiiki dua jurusan yaitu: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

b. Letak Geografis SMA Negeri 8 Surabaya

SMA Negeri 8 Surabaya terletak di jalan Sultan Iskandar No. 42, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi SMA Negeri 8 Surabaya

"Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertawa, berdaya saing global, berkarakter budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Misi SMA Negeri 8 Surabaya

a. Menumbuhkan sikap religius dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi
b. Mengembangkan pembelajaran secara efektif berbasis teknologi informasi dengan mengoptimalkan potensi siswa
c. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakulikuler
d. Mengembangkan budaya membaca
e. Menumbuh kembankan perlaku santu, jujur, disiplin, tertib dan bertanggung jawab sebagai cerminan akhlak mulia
f. Meningkatkan pengadaan dan pemiliharan sarana prasaran sekolah
g. Menggalakkan program 7k (kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan dan kerindahan
h. Mewujudkan upaya pelestarian lingkungan, mencagah kerusakan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan
i. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun non pemerintah
j. Mengoptimalkan pemberdayaan seluruh sumber daya manusia yang ada disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tujuan

a) Sekolah mampu meningkatkan mutu lulusan

b) Sekolah mampu memenuhi peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

c) Sekolah mampu memenuhi peningkatan prestasi bidang akademik

d) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang memiliki kesadaran beribadah

e) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang berkarakter

f) Sekolah mampu mewujudkan luusan yang peduli terhadap lingkung

g) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang mampu membaca kitab suci dan hafal beberapa surat serta membaca doa tertentu dalam kitab suci

h) Sekolah mampu memenuhi peningkatan prestasi bidang non akademik.

d. Struktur Organisasi

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi SMA Negeri 8 Surabaya terdapat pada lampiran skripsi

e. Kondisi Siswa SMA Negeri 8 Surabaya

Siswa aktif SMA Negeri 8 Surabaya berjumlah 1.162 siwa. Adapun rincian setiap kelas terdapat pada lampiran skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Surabaya

Data sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 8 Surabaya terdapat pada lampiran skripsi.

2. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, dimulai sejak bulan Maret 2021 hingga bulan Juni 2021. Pada bulan Maret penelitian melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian memutuskan melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Surabaya dengan memastikan ketepatan sekolah sebgai lokasi penelitian. Selain itu, peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian dan memberikannya kepada sekolah. Setelah fokus penelitian dipastikan tepat, maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Maret hingga Juni 2021. Penelitian efektif pada bulan Maret dan Juni. namun kurang efektif pada bulan April hingga Mei dikarenakan adanya pandemi wabah covid-19 dan dilaksanakannya ujian akhir sekolah. Namun penelitian tetap dilanjutkan hingga tuntas.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap yang Pertama, yakni observasi awal. Dilanjutkan dengan tahap observasi, wawancara, dokumentasi yang dilaksanakan dalam beberapa hari selama tiga bulan. Pada proses wawancara, ada tujuh informan yang menjadi subjek penelitian guna mendapatkan informasi sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Informan I (KS)**

Informan pertama, yakni bapak Dr. Mugono, S.pd, M.pd. Atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (KS). Beliau merupakan kepala SMA Negeri 8 Surabaya. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya Selasa 16 Maret 2021 pukul 10.20-.12.30 WIB. Bertempat di ruang kepala sekolah SMAN 8 Surabaya.

b. **Informan II (GP)**

Informan kedua, bapak Ariful Fatah S. Pd atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (GP). Beliau merupakan guru PAI di sekolah SMA Negeri 8 Surabaya. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 10.00-11.20 WIB. Bertempat di ruang tamu sekolah SMAN 8 Surabaya.

c. **Informan III (WK)**

Informan ketiga, yakni ibu Soeratmi S. Pd atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WK). Beliau merupakan waka Kesiswaan SMA Negeri 8 Surabaya. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 11.30- 12.30 WIB. Bertempat di ruang waka kesiswaan SMAN 8 Surabaya.

d. **Informan IV (WH)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan keempat, yakni M. Arif Hidayat, S.Pd atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WH). Beliau merupakan waka Humas. Wawancara dilakukan disekolah SMA Negeri 8 Surabaya pada hari Rabu, 16 Juni 2021 pukul 09.00- 10.20 WIB. Bertempat di taman sekolah SMAN 8 Surabaya.

e. **Informan V (GK)**

Informan kelima, yakni bapak Nasrullah Tosim S. Pd atau dalam penelitian ini di ganti dengan kode (GK). Beliau merupakan Guru Bahasa arab dan menjadi wali kelas di sekolah SMA Negeri 8 Surabaya. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 11.00-12.00 WIB. Bertempat di ruang guru SMAN 8 Surabaya.

f. **Informan VI (WM)**

Informan keenam, yakni Ibu Rina atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (WM). Beliau merupakan wali Murid. Wawancara dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surabaya pada hari Kamis, 18 Juni 2021 pukul 13.00-13.30 WIB. Bertempat di taman sekolah SMAN 8 Surabaya.

g. **Informan VII (S)**

Informan ketujuh, yakni Annisa Bahar dalam penelitian ini diganti dengan kode (S). Merupakan siswa SMA Negeri 8 Surabaya kelas XI IPS 2. Wawancara dilakukan di depan kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari jum'at 18 Juni 2021 pukul 13.35-14.00 WIB. Bertempat di depan kelas SMAN 8 Surabaya.

Dari uraian diatas, peneliti akan mengklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	5 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah SMA Negeri 8 Surabaya
2.	10 Maret 2021	Melaksankan Penelitian awal.
3.	16 maret 2021	Wawancara dengan Bapak Dr.Mugono, S.pd, M.pd
4.	17 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Ariful Fatah S. Pd
5.	17 Maret 2021	Wawancara dengan Ibu Soeratmi S. Pd
6.	16 Juni 2021	Wawancara dengan Bapak M. Arif Hidayat, S.Pd
7	17 Juni 2021	Wawancara dengan Bapak Nasrullah Tosim S. Pd
8.	18 Juni 2021	Wawancara dengan Ibu Rina
9.	18 Juni 2021	Annisa Bahar

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian dengan menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Negeri 8 Surabaya.

1. Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya pengembangan karakter siswa adalah suatu usaha yang sudah terencana dalam meningkatkan pembeharuan yang membuat sesuai menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam proses kegiatan pembelajaran belajar dengan memperhatikan potensi dan kopetensi peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh beberapa pendapat mengenai pengertian upaya pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh beberapa pendapat mengenai pengertian pengembangan karakter siswa, Salah satunya pernyataan yang disampaikan oleh bapak KS (Kepala Sekolah SMAN 8 Surabaya) bahwa pengembangan karakter siswa itu adalah adanya usaha mengubah kualitas karakter siswa, sebagai berikut:

> "Upaya pengembangan karakter siswa itu adanya usaha mengubah kualitas karekter dari pada siswa itu. Pertama masuk di SMAN 8 itu adalah karakternya kalau karakternya diawal-awal masuk di SMA 8 itu biasa-biasa saja yang diharapkannya karakternya setelah keluar di SMA 8 melalui suatu proses pembeljaran yang bagus itu harus ada perubahan yang luar perubahan yang luar biasa dalam hal apa ya sekarang ada yang namanya karakter pelajar pancasila itu berineka dalam lobal dan memiliki jiwa kreatif kritis dan sebagainya itu. Jika kalau SMA 8 sebagai lembaga pendidikan dianggap sebagai suatu proses input yang pas-pasan itu dengan proses yang bagus, pengembangan karakter nya bagus, pendidikan dari bapak ibu guru bagus, budaya yang ada di SMA 8 juga bagus tingkat keimanannya juga meningkat, kebersamaannya juga meningkat, prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikannya meningkat itu yang di katakan pada pengembangan karakter ada perubahan Agama."[88] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Hal selaras juga disampaikan oleh bapak WH (Waka Humas) bahwa upaya pengembangan karakter siswa itu usaha kita sebagai pendidik untuk mengubah sesuatu yang gak baik menjadi baik, sebagai berikut:

"Upaya pengembangan karakter siswa adalah usaha kita sebagai pendidik untuk mnegubah sesuatu yang gak baik menjadi baik. Sesuatu yang baik itukan dipaksa terlebih dahulu jadi kita kaish tau kalau ketemu gurunya di salam. Itu kan sesuatu kadang-kadang mereka sama orangtuanya gak pernah. Jadi dari hal terkecil dulu diarahkan serta dibimbing anak tu lama kelamaan akan terbiasa perilaku yang baik itu. Kelihatan kok anak-anak yang biasnya bersalaman sama orang tuanya dengan anak yang gak pernah dilihat dari cara mereka bersalaman"[89] (S.W.WH.F1/16-06-2021)

Adapun Pernyataan dari ibu WK (kesiswaan) bahwa upaya pengembangan karakter siswa itu cara kita meningkatkan kaarakter siswa tsb, sebagai beriku:

"Upaya Pengembangan karakter siswa itu cara kita meningkatkan karakter siswa, menanamkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah sehingga anak itu mampu menerapkan dimasyarakat"[90] (S.W.WK.F1/17-03-2021)

Dari hasil wawancara dengan informan KS, WH, dan WS, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya Pengembangan karakter siswa

[88] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

[89] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

[90] Hasil wawancara dengan ibu WS (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.00-112.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut informan merupakan adanya usaha mengubah kualitas karekter dari pada siswa itu dalam meningkatkan serta menamamkan karater dalam kehidapan sehari-hari, sesuatu yang baik harus dipaksa terlebih dahulu sehingga anak itu terbiasa dan mampu menerapkan dikalangan masyarakat.

Upaya pengembangan karakter siswa diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin setiap harinya. SMAN 8 Surabaya melaksanakan Pengembangan karakter siswa secara terus menerus setiap harinya. Hal ini disampaikan oleh KS (kepala Sekolah SMAN 8 Surabaya, dan WK (waka kesiswaan) Sebagai berikut:

> "Pelaksanaan pengembangan karakter siswa dilaksanakan secara terus menerus, karena era anak-anak muda sekarang dengan era waktu saya muda itu waktu saya diera jadi remajah di usia 80 dengan era remaja di usia di abad 21 di tahun 2021 itu bedah, tantangan global itu luar biasa makanya kalau karakter itu kalau tidak betul-betul diperkuat nanti akan kalah dengan yang namanya budaya-budaya dari asing, makanya menanamkan karakter dia itu harus punya moral yang bagus, global dalam kebhinekaan dan sebagainya. seperti yang tuntut oleh mas menteri 6 karakter pelajar pancasila itu memang tujuannya kesana, jadi sekarang itu ada pendapatnya profesor muhammad Nuh yang dulu mantan menteri pendidikan itu yang dibutuhkan indonesia sekarang tidak hanya 3 kecerdasan yaitu ada kecerdasan intlektual, kecerdasan emosional, dan keceerdasan sosial, ada 1 lagi keceerdasan indonesia, kecerdasan indonesia itu artinya budayanya indonesia itu harus bisa dihadapkan pada budaya asing gitu. Budaya asingkan sekarang terpecah toh anatara budaya barat yang liberalisasi dengan budaya timur, Lah indonesia itu dimana gitu loh mbak indonesia kan demokrasinya pancasila toh, pancasila diwujudkan dalam bentuk apa harus bisa menangkal dua-duannya, jadi kecerdasan indonesia itu harus dimiliki. Gotong royongitu hanya dimiliki indonesia terus budaya gotong royong, budaya sopan santun dan lain sebagain yaitu harus ada disitu. Maka dari itu pendidikan generasi muda zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang harus terus menerus dilaksanakan dan betul-betul diperkuat dalam pengembangan karakter siswa di sekolah kita ini mbak."[91] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu WK (waka kesiswaan) bahwa pelaksanaan pengembangan karakter siswa dilakukan secara terus menerus setiap harinya. sebagai berikut:

"Pengembangan karakter siswa dilaksanakan secara terus menerus setiap harinya, itu kan tidak hanya dalam bentuk sebuah kegiatan dikarenakan dalam keseharian juga di laksanakan jadi ya terus menerus."[92] (S.W.WK.F1/17-03-2021)

Pelaksanaan pengembangan karakter siswa memerlukan persiapan dan melibatkan seluruh tenaga pendidik. Hal ini diungkapkan oleh KS, Kepala Sekolah SMAN 8 Surabaya sebagai berikut:

"Yang terlibat dari pelaksanaan pengembangan karakter siswa seluruh guru-guru dan kariyawan, kepala sekolah, waka itu terlibat semua, Utamanya guru yang langsung berhadapan dengan siswa didalam kelas itu memang harus aktif menampilkan jati dirinya karena didalam pendidikan itu kan kapan dia itu pada saat dikelas, pada saat beradapan diluar lingkungan sekolah dengan anak-anak, insyaAllah guru-guru sudah paham semua. Dalam persiapannya itu di SMAN 8 Surabaya ini ada yang namanya MPLS (masa perkenalan lingkungan sekolah). MPLS itu materinya diantanya tentang pendidikan karakter, pemahan tentang tata tertib sekolah, kemudian terkait dengan maslaah bahan belajar yang ada disini dn sebagainya."[93] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

---

[91] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 M aret 2021 pukul 10.20-12.20 WIB.

[92] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.300-12.30 WIB.

[93] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataannya Senada dengan bapak KS (kepala sekolah). Bapak WH selaku bidang waka humas SMAN 8 Surabaya merasa selama ini persiapan pelaksanaan alhamdulillah selalu berjalan dengan baik. Sesuai pernyataan beliau berikut ini:

> "Untuk pelaksanaannya semua terlibat mbak, dari bapak ibu guru, serta pegawai yang lain. Untuk saat ini alhamdulillah pelaksanaannya selalu berjalan dengan baik."[94] (S.W.WH.F1/16-06-2021)

Terkait dengan persiapan dibenarkan oleh WK selaku waka kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program SMAN 8 Surabaya sebagai berikut:

> "Persiapan dalam pengembangan karakter siswa ini meliputi jadwal kegiatan pelaksanaannya, ketertiban siswa, pendamping khususnya bapak ibu guru dan kontinitas memantau pengembangan karakternya siswanya mbak."[95] (S.W.WK.F1/17-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS, WH, dan WK, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam persiapan pelaksanaan pengembangan karakter siswa meliputi jadwal kegiatan pelaksanaannya, ketertiban siswa, pendamping khususnya bapak ibu guru dan kontinitas memantau pengembangan karakternya siswanya. Sedangkan yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa seluruh guru-guru dan kariyawan, kepala sekolah, dan semua Waka.

---

[94] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

[95] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan karakter siswa ini sangat berpengaruh penting dalam pendidikan. Pengembangan karakter siswa yang dilaksanakan oleh SMAN 8 Surabaya terdapat beberapa tahap, diantaranya pengenalan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. hal ini disampaikan oleh bapak KS selaku kepala sekolah SMAN 8 Surabaya, sebagai berikut:

> "Tahapan-tahapannya ya dimulai pada saat anak masuk sini jadi pertama disini itu anak setelah diterima di SMA 8 dia akan memasuki yang namanya MPIS (masa perkenalan lingkungan sekolah) di MPIS itu materinya diantanya tentang pendidikan karakter, pemahaman tentang tata tertib sekolah atau perencanaannya, kemudian terkait dengan masalah bahan belajar yang ada disini atau pelaksanaan dan sebagainya. Itu tahapan-tahapan yang kita lalui. Kemudian setiap hari senin kita tanamkan infomasi lewat upacara, pembinaan lewat pembelajaran tentang kedisiplinan, sopan santu, tentang penghargaan waktu dan sebagainya**.** Dilain itu juga dikelas guru-guru selain dia mengajarkan materi juga dia memberikan materi tentang karakter pendidikan gitu**."**[96] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Pernyataan senada juga di sampaikan oleh ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) dan terkait tahapan pengembangan karakter siswa bahwa tahapannya dimulai dengan jadwal kegiatan setelah itu mengahdapai MPIS (masa perkenalan lingkungan sekolah) dan seterusnya, sebagai berikut :

> "Tahapannya dimulai dari jadwal kegiatan pelaksanaan, setelah itu ada dinamakan MPIS (masa perkenalan lingkungan sekolah) di MPIS itu materinya tentang pendidikan karakter, pemahaman tentang tata tertib sekolah, kemudian terkait dengan masalah bahan belajar yang ada disini dn sebagainya. ketertipan pengisian EMIS

[96] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kita mengisi madrasah dulu setelah data madrasah sudah terisi baru ke sarpras habis itu PTK dan selanjutnya"[97] (S.W.WK.F1/17-03-2021)

Pernyataan diatas dilengkapi oleh bapak WH (Waka Humas) bahwa tahapan untuk melakukan pengembangan karakater dimulai dengan pengenalan lingkungan sekolah terlebih dahulu atau dikatakn persiapan, setelah itu adanya perencanaan, pembinaan dan pengevaluaisian. Hal ini disampaikan oleh bapak WH (Waka Humas), sebgai berikut:

"Untuk melakukan pengembangan karakter siswa dimulai dari pengenalan sekolah kalau disini dikatakan dengan MPIS (masa perkenalan lingkungan sekolah), setelah itu perenca pembinaan baik di dalam kelas atau pun diluar kelas serta diarahkan."[98] (S.W.WH.F1/16-06-2021)

Hasil dokumentasi terhadap tahapan upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya dilaksanakan dengan 5 tahap. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dan wawancara diatas:

a. Tahapan persiapan

Pada tahapan awal yakni sosialisasi tentang pengenalan lingkungan sekolah atau dikatakan (MPIS) di MPIS itu materinya tentang pendidikan karakter. Setelah itu pemenuhan. Setelah itu kepala sekolah membentuk tim pelaksanaan

[97] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB.

[98] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembnagn krakater siswa melalui program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius.

b. Tahapan perencanaan

Pada tahap perencanaan, dalam hal ini dibuatkan pemahaman tentang tata tertib sekolah yang melibatkan siswa. Tata tertib di SMAN 8 Surabaya ini dibuat dengan hukman yang tidak memberatkan siswa melainkan membimbing dan membina siswa. Jika melakukan kesalahan ditegur dengan cara menasehati dan dikuhum dengan membacakan atau menghafalkan surah yang ada di juz 30.

c. Tahpan pelaksanan

Pada tahap pelaksanaan seluruh warga sekolah melaksanakan program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama

d. Tahapan evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini tim pelaksanaan program untuk mengawasi dan melakukan evaluasi secara terstruktur untuk dilakukan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa terdapat indikator-indikator yang harus dimasukkan dalam pengembangan karakter siswanya, ada 3 indikator yaitu psikomotorik, kognitif, maupun dari efektifnya. indikator sebagai penunjang dalam setiap kgiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan SMAN 8 Surabaya. Indikator tersebut dijelaskan oleh bapak KS (kepala sekolah), sebagai berikut:

> "Indikator yang dipakai itu ada 3 indikator yang ada di penegtahuan, anak itu kalau karakternya bagus otomatis nilainya juga bagus, indikator didalam psikomotorik anak itu terampil rata-rata juga memiliki karakter yang bagus. Yang tidak kalah pentingnya itu adalah tentang nilai sikap. Nilai sikap itu langsung pada karakter pada anak itu. Guru bisa menilai sikap anak itu gimana. Jadi 3 hal itu dari psikomotorik, kognitif, maupun dari efektifnya, itu yang menjadi indikatornya dari keberhasilan pendidkan karakter itu. Ya ujung-ujungnya menjadi pelajar yang betul-betul sempurna artinya hablumninallah nya kenak dan habluminannasnya juga kenak. Ada juga yang mengatakan harapan keluar dari SMA 8 ini bagaiamana dia itu memiliki otak yang cerdas (otajnya jerman), kemudian hatinya itu adalah hati mekkah ini untuk yang beragama musim, sedangkan untuk yang beragama non muslim ya mungkin bedah pandangannya lah mbak "[99] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, Pendapat serupa juga dikemukakan oleh bapak (WH) Waka Humas. pernyataan sebagai berikut:

> "Indikatornya, otomatis kebiasaan siswa itu sendiri dengan adanya sekolah, kita banyak menerima anak berbagai kalangan, berbagai ekonomi, berbagai kebiasaan. Intihnya 1 bagaimana menididk anak dari stakner bahwa menjadi orang mulia."[100] (S.W.WH.F1/16-06-2020).

Program unggulan merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksnakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan

[99] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

[100] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *output* pendidikannya. Keunggulan dalam *output* yang dimaksud meliput kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, daya fisik).[101]

Secara umumnya program unggulan itu sekolahnya yang karena prestasinya yang menonjol dan sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi.[102] Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan program unggulan adalah program yang diharapkan itu yang memiliki nilai lebih. Pernyataan senada disampaikan oleh bapak KS (Kepala Sekolah SMAN 8 Surabaya), sebagai berikut:

> "Program unggulan itu ya program yang diharapkan itu yang memiliki nilai lebih, memiliki nilai lebih terkait dengan masalah-masalah program yang ada.[103] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Pernyataan di atas didukung oleh bapak WH (Waka Humas) yang menyatakan bahwa program unggulan itu anak-anak yang berprestasi dan memiliki nilai lebih. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

> "Program unggulan adalah sesuatu anak-anak yang bisa berprestasi yang memiliki nilai lebih dan dipandang sama pihak luar."[104] (S.W.WH.F1/16-06-2021)

---

[101] Ahmad Zarkasyi, "pengembangan program unggulan di lembaga pendidikan isla," Jurnal Makrifat 1, No. 1 (April 2016), 36

[102] Bambangan Sumintono, "sekolah unggulan pendekatan pengembnagan kapasitas sekolah", JMP 2, No. 1 (April 2013), 6. .

[103] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB.

[104] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini senada dengan pernyataan dari bapak KS dan bapak WH bahwa program unggulan itu adalah sesuatu yang ada nilai plusnya, hal ini disampaikan oleh ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program), sebagai berikut:

> "Program unggulan yaitu sesuatu yang ada nilai plusnya mbak, program unggulan yang ada disini itu seperti membentuk kemampuan berpikir anak, kita juga lebih mengutamakan pembentukkan karakter malah yang kita utamakan itu adalah pembentukkan karakternya dulu, jadi kita bentuk karakter baiknya dulu. Masalah kemampuan pengetahuannya itu berikutnya. makanya itu kita menyatakan sebagai program unggulan itu memang tujuan kita yaitu membentuk karakter anak."[105] (S.W.WK.F1/17-03-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KS, WH dan WK, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program unggulan adalah sesuatu program yang memiliki nilai plus, baik itu diambil dari bidang akademik, maupun dari program-program yang ada.

Program unggulan yang ada di SMAN 8 Surabaya terdapat beberapa macam jenis program unggulan salah satunya program unggulan yang bidang akademik ada yang namanya 3N, sedangkan yang non akademik seperti bhasa jawa, bahsasa arab yaitu . Hal ini diungkapkan oleh bapak KS (Kepala Sekolah), sebagai berikut:

> "Sekarang ini program unggulan kita itu kalau dibidang akademik ada yang namanya 3N. Yang dimaksud dari 3N saya ingin siswa SMAN 8 Surabaya itu hebat di olimpiade sanins, kemudian yan kedua anaka-anak itu harus hebat di ujian nasional dan yang ketiga

[105] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak bisa masuk keperguruan tinggi negeri yang banyak. Jadi N itu (Negeri, Nasional, olimpiade sains trus olimpiade OSN dan ada PTN. Sedangkan yang non akademiknya itu SMAN 8 Surabaya ada pelajaran bhasa jawa, bahsasa arab dan tidak semuanya melanjutkan perguruan tinggi jadi saya ingin SMAN 8 Surabaya ini nanti ada dobledegri dalam bentuk anak-anak itu selain menerima ijazah mereka juga punya sertifikat keahlian. Sertifikat keahlian dalam bentuk yang laki-laki itu nanti mengarah kepada teknik pengelasan, kemudian multimedi. Sedangkan yang perempuan nnati mengarah kepada tata rias, baju muslim, kemudian tata boga dan menjahit."[106] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Pernyataan tersebut didukung pernyataan dari bapak WH (Waka Humas). Pernyataan tersebut sebagai berikut :

"Program unggulan yang di SMAN 8 Surabaya sendiri dibagian non akademik ada hemat energi, adawiyata, sekolah damai, dan ada pelajaran bahasa inggiris, bahasa arab, bahasa jepang dan bahasa jawa. Sedamgkan program unggulan yang berbasis kearifan lokal dan religius sudah otomatis masuk keprogram sekolah SMAN 8 Surabaya mbak."[107] (S.W.WH.F1/16-06-2021)

Pernyataan yang serupa juga dikemukakan oleh GK (Guru Kelas). Pernyataan tersebut sebagai berikut :

"Program yang ada di SMAN 8 Surabaya ini ada program religi, muatan lokal, bahasa Arab. Mengingat bahwa SMAN 8 Suarabaya itu dekat dengan ampel masuk lah bahasa arab di pelaran lokalnya. Karekternya tetap kita tanamkan disini untuk pribadi anak didik mau gak mau karna ruang lingkup disini itu ruang lingkupnya blok M mbak, blok M itu kebanyakan anak madura. Anak madura kita tahu sendiri bahwasannya anak madura dikalangan sini bisa dibilang karakternya anak-anaknya luar biasa oleh karenanya dari anak-anak ruang lingkup sini karena sulit sekali dijangkau untuk masalah karkater."[108] (S.W.GK.F1/17-06-2021)

[106] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB.
[107] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB
[108] Hasil wawancara dengan Bapak GK (Guru Bahasa Arab) di ruang guru pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 11.00-12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KS, WH dan GK, maka peneliti dapat menyimpulkan jenis program unggulan yang ada di SMAN 8 Surabaya dibidang akademik ada yang namanya 3N sedangkan dibagian non akademik ada hemat energi, adawiyata, sekolah damai, dan ada pelajaran bahasa inggiris, bahasa arab, bahasa jepang, bahasa jawa dan ada program religi, muatan lokal.

Program unggulan merupakan salah satu penunjang pelaksanaan pengembangan karakter siswa melalu program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di sekolah SMAN 8 Surabaya. Dalam pelaksanaan Implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang dilaksanakan oleh SMAN 8 Surabaya dilakukan berlandaskan nilai-nilai etika, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam yang dianut, serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hal ini disampaikan oleh KS selaku kepala sekolah SMAN 8 Surabaya yakni sebagai berikut:

> "Jadi program lokal yang berbasis religi itu contohnya jadi anak-anak yang muslim disini semua pake jilbab yang perempuannya sedangkan yang laki-lakinya semua menutup aurat, disini tidak boleh ada anak yang perempuan menggunakan lengan pendek kecuali non muslim harus menutup aurat itu religi. Kemudian program dibidang mata peljaran muatan lokalnya seperti sastra ara, kemudian ekstrakulikulernya ada hafid Qur'an, nasid, ada juga programnya OSIS pestival SEMANDELA (festival lomba ulta SMAN 8) ada lomba yang namanya LASIS (Lomba Aktualisasi Seni Islam SEMANDELA) itu yang religinya, kalau program kearifan lokalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama aja jadi anak-anak itu adalah anak-anak-anak yang diseleksi yang disaring khusus menjadi seorang wirausahawan memanfaatkan cangkang kerang kenjeran digunakan untuk pot kemudian diolah sedemikian rupa kemudian dijual, dan alhamdulilah kemaren dapat penghargaan dari PJI (Prestasi Junior Indonesia) tingkat Nasional. Kearifan lokalnya itu kemampuan anak-anak untuk menciptakan berwirausaha. Sekali lagi klo religi yaitu ada LASIS, Sastra arab, shalat jamaa, shlata jum'at berjamaah ada juga tadarus Qur'an."[109] (S.W.KS.F1/16-03-2021)

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan bapak GP (Guru PAI) sebagai berikut:

"Mewajibkan kegiatan keagamaan berdoa sebelum pelajaran berlangsung sesuai agama yang dianut serta siswa yang beragama islam bersiap untuk membaca Al-Qur'an, begitu dengan siswa yang beraga katolik dan kristen para siswanya membaca injil, tidak ketinggalan dengan siswa yang beragama hindu dengan wedanya. Tidak hanya itu kami juga menerapkan kebiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur wajib berjamaah. Ketika yang beragama islama melaksanakan kewajibannya tidak kalah jug adengan anak-anak yang beragama non muslim, mereka juga mengisi waktu dengan cara berbau religi berkumpul membaca kitabsecara bersama-sama serta memahami firman Tuhan selain itu mereka melantunkan puji-pujian. Sedangkan program berbasis kearifan lokanya memanfaatkan barang-barang bekas dijadikan barang-barang mengahsilkan uang, tidak hanya itu ada juga kegiatan tarian-tarian di SMAN 8 Suarabaya ini mbak dan sebagainya."[110] (S.W.GP.F1/17-03-2021)

Data didukung oleh WH (Waka Humas) terkait implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius sebagai berikut:

"Jadi program unggulan yang berbasis religi itu contoh anak-anak muslim disini semua pake jilbab itu yang perempuan sedangkan yang laki-laki semua menutup aurat disini tidak oleh ada anak yang

[109] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

[110] Hasil wawancara dengan bapak GP (Waka Humas) di ruang tamu sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 17 Maret 2021 pukul 10.00-11.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perempuan yang menggunakan lengan pendek kecuali non muslim. Dibidang mata pelajaranya ada sastra arab termaksud juga shalat jamaah, shalat jumat berjamaah ada juga membaca kitab sebelum memulai pembelajaran."[111] (S.W.WH.F1/16-06-2021)

Pernayataan diatas didukung oleh pernyataan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksanan program), sebagai berikut:

> "Penerapan program unngulan berbasis kearifan lokal dan religiusnya disini awali pembacaan doa sebelum memulai pembeljaran setiap ketua kelas memandu, setelah itu pembacaan kitabnya masing-masing bagi siswa yang islam membaca Al-ur'an dan begitu pula dengan siswa yang non muslim juga membaca kitabnya. Tidak hanya itu mbak di SMAN 8 Surabaya ini juga menerapkan shalat berjamaah bersama, seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat berjamaah, dan ada juga pembinaan keagaaman bagi siswi yang non muslim dan siswi yang islam juga didatangi dari luar pembinaanya mbak dilaksanakan setiap hari jumat."[112] (S.W.WK.F1/17-03-2021)

Hal tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika melihat pembelajaran secara tatap muka dan daring melalui telepon genggam milik salah satu siswa, dalam penyampaian pembinaan sangatlah terbuka sehingga siswa/siswi merasa tidak bosan ketika guru selalu mengingatkan dalam pelaksanaan yang ada di sekolah, selain itu dalam pemberian tugas pendidik tidak melakukan penekanan, namun lebih kearah santai tapi terstruktur sehingga siswa/siswi merasa antusias.

---

[111] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

[112] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMAN 8 Surabaya.

Upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini memiliki dampak dalam pelaksanaannya di SMAN 8 Surabaya salah satu dampaknya adanya pembiasaan. Hal ini disampaikan oleh bapak KS (Kepala Sekolah), sebagai berikut:

> "Program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius memberikan dampak positif dengan mampu melaksanakan beberapa aspek yang pertama, nilai-nilai karakter dan budaya daerah yang mampu bertahan, kedua kepala sekolah dan para guru sebagai teladan pengganti orang tua di sekolah mampu menjadi pengayom, pengontrol, pengendali terhadap budi pekerti siswa dan dampak positif lainnya dari implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini siswa semakin terbiasa mbak menerapkan kegiatan yang ada di sekolah sehinga di luar sekolah mereka juga tidak lupa menerapkannya. seperti kegiatan shalat berjamaah selain itu mereka terbiasa membaca ayat suci kepercayaannya masing-masing secara bersama-sama meskipun para siswa non muslim membaca kitabnya masing-masing dalam satu kelas yang sama dan mereka dan terbiasa menghormati gurunya ketika bertemu mensalim dan sampe diluar sekolah mereka pun terbiasa."[113] (S.W.KS.F2/16-03-2021)

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu WK (Waka Kesiswaan) bahwa dampak dari program unggulan yang ada di sekolah ini semakin terbiasa dalam menerapkan kegiatan yang ada disekolah, sebagai berikut:

[113] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 M aret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Implementasi program unggulan yang ada disekolah yang saya tau siswa/ semakin terbiasa menerapkan kegiatan yang ada di sekolah mbak sesuai dengan tujuan sekolah yaitu lebih mengutamakan pembentukan karakter, alhamdulillah siswa yang lulusan SMAN 8 Surabaya menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan ada hasilnya dari program unggulan yang ada dosekolah[114] (S.W.WK.F2/17-03-2021)

Data didukung oleh bapak GK (Guru Kelas) bahwa dampak dari program unggulan yang ada disekolah anak-anak semakin terbiasa, sebagai mana yang disampaikan:

> "Dampaknya yang saya lihat dari pelaksanaan implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yaitu anak-anak semakin terbiasa mbak, yang awalnya akhlak seorang anak itu kurang sekarang malah lebih sopan kepada bapak ibu guru gitu dan dampak lainnya lulusan sini itu banyak keterima ke universitas terbaik gitu mbak."[115] (S.W.GK.F2/17-03-2021)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak GP (Guru PAI) bahwa dampak dari program unggulan yang ada disekolah anak-anak semakin terbiasa, sebagai mana yang disampaikan:

> "Ngomong tentang sekolah religius sedikit banyak nuansanya ibadah disekolah terlihat lebih menonjol ada pembiasaan salim sapa, doa bersama, zikir bersama, tadarus, shalat dhuha, shalat dhuzur dan ashar berjamaah menjadi agenda rutin dan menjadi terbiasa."[116] (S.W.GP.F2/17-03-2021)

Jika disimpulkan terdapat beberapan dampak dalam pelaksanaan dari implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius

---

[114] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

[115] Hasil wawancara dengan Bapak GK (Guru Bahasa Arab) di ruang guru pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 11.00-12.00 WIB

[116] Hasil wawancara dengan bapak GP (Waka Humas) di ruang tamu sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 17 Maret 2021 pukul 10.00-11.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya nilai-nilai karakter dan budaya daerah yang ada di SMAN 8 Surabaya masih tetap bertahan, kepala sekolah dan para guru sebagai teladan pengganti orang tua di sekolah mampu menjadi pengayom, pengontrol, pengendali terhadap budi pekerti, siswa, siswa semakin terbiasa mbak menerapkan kegiatan yang ada di sekolah sehinga di luar sekolah mereka juga tidak lupa menerapkannya.

program unggulan yang ada di sekolah SMAN 8 surabaya ini bertujuan pembentukkan karakter anak, hal ini disampaikan oleh ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program), yakni sebagai berikut:

> "Program unggulan yaang dimaksud di sekolah SMAN 8 Surabaya ini kita dis ekolah ini selain membentuk kemampuan berpikir anak kita juga lebih mnegutamakan pemebnetukkan karakternya mbak, setelah itu kepandaiannya. Jadi kita bentuk karakter baiknya dulu masalah intelegensinya kemampuan pengetahuannya itu berikutnya makanya kita menyakatakan sebagai program unggulan itu memang tujuan kita itu membentuk karakter anak Begitu mbak."[117] (S.W.WK,F2/17-03-2021)

Senada dengan WH (selaku Waka Humas) bahwa program unggulan lebih merujuk menanamkan pembentukan karakter anak, sesuai pernayataan beliau berikut ini:

> "Yang dikatakan program unggulan yang ada disini bukan karena ada kelas unggulannya tapi lebih merujuk menanamkan pembentukkan karakter anaknya mbak, kalau dikatakan kelas

[117]Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> unggulan disini memang ada kelas unggulannya dan kelas-kelas ungggulan disini setara dengan anak-anak yang ada dikota kepintarannya mbak dan paling banyak juga jadi begitu mbak."[118] (S.W.WH.F2/16-06-2021).

Pada pemaparan wawancara diatas dengan WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) dan WH (Waka bidang Humas), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari program unggulan yang ada di SMAN 8 Surabaya adalah untuk membentuk karakter baik yang menjadikan peljaran yang betul-betul sempurna artinya hablumminaallah dan hablumminannas ada sehingga di masyarakat lebih bisa membawa diri.

Menurut WH (Waka Humas) pengukuran keberhasilan sekolah dalam implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius bisa dilihat dari sebagai aspek, diantaranya adalah akreditas sekolah, prestasi siswa, dan lulusan yang diterima diperguruan tinggi. Pernyataan sebagai berikut:

> "Keberhasilan yang dapat dilihat dari perestasi yang diraih para siswa baik akademik maupun non akademik serta lulusan SMAN 8 Surabaya yang diterima di berbagai perguruan tinggi. Lulusan dari sini ada yang masuk keperguruan tinggi melalu hafalan Qu'an mbak yanng satu masuk ke ITB dan ada yang satunya masuk ke Universitas Brawijaya, selain dari jalur hafala Qu'an lulusan sini banyak juga yang diterima di kampus negeri melalui tidak hanya itu mbak ada juga lulusan dari sini diminta bergabung oleh tim banjari

[118] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> nasional dan sekarang sering diundang dari keluar kota, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang kita dapat mbak."[119] (S.W.WH.F2/16-06-2021)

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak GK (Guru Kelas) bahwa pengukuran keberhasilan sekolah dalam pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius dapat dilihat dari melalui program unggulan bernuansa religi ada lulusan diminta untuk bergabung ke tim banjari nasional dan dilihat berbagai juara perlombaan dan sebagainya, pernyataan sebagai berikut:

> "Program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius keberhasilannya dapat dilihat dari program religiusnya ada lulusan dari sini diminta untuk gabung ke tim banjari nasional mbak, dan banyak juga prestasi anak yang mengikuti lomba dan mendapatkan juara."[120] (S.W.GK.F2/17-06-2021)

Hal diatas terbukti dengan observasi yang dilakukan peneliti di ruang tamu yang terdapat lemari penuh trofi dan piala kejuaraan para siswa SMAN 8 Surabaya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Upaya Pengembangan Karakter Siswa melalui Implementasi Program Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di SMA Negeri 8 Surabaya

[119] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

[120] Hasil wawancara dengan Bapak GK (Guru Bahasa Arab) di ruang guru pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 11.00-12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan pada saat ini sebuah kebutuhan primer yang dibutuhkan manusia. dalam hal ini untuk mencetak generasi muda terlebih dahulu mengembangkan karakter serta menanamkan karakter didalam diri para generasi muda agar menjadi generasi muda yang berkarakter baik, karakter yang baik sudah tentu memiliki nilai plus.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, hal ini dinyatakan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang percaya dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mulia, berpengetahuan, menarik, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang bertanggungjawab."[121]

Upaya penegmbangan karakter siswa dalam kaitannya melalui program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius adalah dalam usaha menanamkan karakters siswa tidak lah cukup pengembangan karakter saja yang dikembangkan tetapi dipadu dengan penerapan budaya-budaya lokal dan menanamkan kegiatan religi pada diri siswa agar generasi muda yang akan datang tidak hanya memiliki karakter baik tetapi mencintai budaya-budaya lokalnya dan taat beribadah, sehingga yang diharapkan generasi

[121] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Krakter:Landasan, Pilar, dan implementasi* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda yang akan datang bisa mengubah indonesia menjadi lebih baik dan maju.

Implementasi Program unggulan yang berbasis kearifan lokal dan religius memberikan tempat belajar yang aman, nyaman, kondusif, dan tempat untuk mengembangkan potensi siswa. Pada praktiknya SMAN 8 Surabaya melaksanakan perencanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius pengelolaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang hendah dicapai. Hal ini disampaikan oleh bapak KS (Kepala sekolah SMAN 8 Surabaya) sebagai berikut:

> "Tahap perencanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya ini disusun terdahulu dalam RKJM, yang disesuaikan dengan delapan standar nasional pendidikan tetapi di SMAN 8 pada saat rapat. Delapan standar pendidikan terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, satndar sarpras, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian dan SMAN 8 Surabaya ini menambahkan satu standar yaitu penciptaan lingkungan dan budaya sekolah. Standar penciptaan lingkungan dan budaya sekolah yang dimaksud seprti sekolah yang sehat dan menyenangkan, serta mengembangkan karakter dala perilaku keseharian siswa, mengucapkan salam ketika bertemu, hornat pada yang tua dan sayang pada yang lebih muda.[122] (S.W.KS.F3/16-03-2021)

Pernyataan diatas didukung secara rinci dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu WK (Waka Kesiswaan), seperti berikut:

[122] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Terlebih dahulu disusun di RKJM, menyusun kebijakan, dan kemudian dibuat program-program kegitannya.[123] (S.W.WK.F3/17-03-2021)

Pernyataan dilengkapi oleh bapak WH (Waka Humas) yang menyatakan bahwa diawali dengan perencanaan, semuanya tertuang di RKAS dan tersusun rapi, seperti berikut:

> "Dikatakan tahap perencanaan kan sebuah proses untuk menyusun stategi mencapai tujuan yang ingin dicapai kan mbak. Saya yang selaku yang bertanggung jawab dalam file-filenya dan berperan juga. jadi Perencanaan program ungulan yang ada di SMAN 8 Surabaya disini ya dimulai dengan strategi-strateginya mbak, setelah itu kita susun di RKAS kemudian kita mulai merancang program-unggulan dengan mengacuh pada delapan standar nasional pendidikan. pokoknya itu sudah tertuang di rkas dalam visi dan misi sekolah yang dirapatkan oleh dewan guru dan pengurus komite.."[124] (S.W.WH.F3/16-06-2021)

Pernyatan Hal ini selaras dengan pernyatan oleh bapak WH (Waka Humas) diawali dengan menyusun yang delapan standart nasional pendidikan, hal ini disampaikan oleh bapak GP (Guru PAI) seperti berikut:

> "Setahu saya perencanaan program unggulan disini diawali dengan menyusun yang delapan standart nasional pendidikan terlebih dahulu mbak diantaranya ada standart isi, standart proses, standart penilaian, standart pendidik dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standar pembiayaan selain delapan 8 stanadr ini SMAN 8 Surabaya menambahkan standar mbak yaiti standar penciptaan lingkungan dan budaya sekolah. Setlah disusun

[123] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB.

[124] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam RKJM kemudian menyusun program-program unggulannya mbak."[125] (S.W.GP.F3/17-03-2021)

Pada proses perencanaan program sekolah, tidak hanya kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan saja yang terlibat melainkan orang tua dan siswa juga ikut adil didalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh WM (wali Murid) dan S (Siswa), sebagai berikut:

> "Selama ini yang saya lihat perencanaan program unggulan berbasis kearifan lokal religius yang ada di SMAN 8 Surabaya disini diawali dengan langkah-langkah dan tujuan yang hendak dicapai dari sekolah SMAN 8 Surabaya. Dalam keadaan covid sekarang ini pembelajran dilakukan dirumah saya selalu memantau nya mbak dan gurunya juga sering mengingatkan saya agar anak saya tidak ketinggalan pelajarannya, jadi dengan adanya perencanaan semua warga sekolah dapat mengetahui dengan baik tujuan yang di capai"[126] (S.W.WM.F3/18-06-2021)

Pernayataan tersebut didukung oleh S (Siswa), bahwa perencanaannya sesuai dengan tujuan ynag hendak dicapai, sebagai berikut:

> "Perencanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius disini bener-bener diterapkan mbak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan kami sebagai siswa bener-bener kami terapkan juga. guru-guru yang ada disekolah selalu berusaha merencanakan sesuatu yang baru yang bisa mengembangkan kreativitas dalam belajar."[127] (S.W.S.F3/17-06-2021)

---

[125] Hasil wawancara dengan bapak GP (Waka Humas) di ruang tamu sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 17 Maret 2021 pukul 10.00-11.20 WIB

[126] Hasil wawancara dengan ibu WM (Wali Murid) di taman sekolah pada hari Kamis, 18 Juni 2021 pukul 13.00-13.30 WIB

[127] Hasil wawancara dengan S (Siswa) di taman sekolah pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 14.00-14.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembentukkan kepengurusan dan pembagian tim pelaksana program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya. Hal ini disampaikan oleh bapak KS (Kepala Sekolah), sebagai berikut:

> "Setelah perencanaan adanya pengorganisasian disini saya selaku kepala sekolah membentuk tim diantarnya tim BK, KOOR ekstrakulikelernya, dan tim pelaksanaan program unggulan atau grup dalam pelasanaan program unggulan agar ide itu tersalurkan dengan baik dan tepat. Maka kami membuat struktur tim pelaksana program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius."[128] (S.W.KS.F3/16-03-2021)

Hal ini selaras juga disampaikan bapak WH (Waka Humas) bahwa dalam oengorganisasian ada tim pengurus yang menangani program unggulan tersebut, sebagai berikut:

> "Dalam pengorganisasian sudah dibentuk tim kepengurusan yang menangani masalah program unggulan ini. Tim kepengurusann program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius telah diputuskan oleh kepala sekolah mbak. Kepala ekolah membentuk tim khusus yaitu tim pelaksana program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius dan ini dibentuk untuk mempermudah dalam mengimplementasikan program ungggulan tersebut mbak."[129] (S.W.WH.F3/16-06-2021)

Pernyataan diatas didukung secara rinci dengan pernyataan yang disampaikan oleg ibu WK (Waka bidang kesiswaan) sebagai berikut:

---

[128] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

[129] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam pengorganisasian ini bapak kepala sekolah yang membagi pekerjaan sesuai dengan tugasnya mbak. Pelaksana program tersebut koor sekolah bersama saya selaku waka kesiswaan dengan penanggung jawab kesek begitu mbak"[130] (S.W.WK.F3/17-03-2021)

Pada pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius seluruh warga sekolah, orang tua, siswa maupun masyarakat harus saling mendukung dan membantu supaya program sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh bapak KS (Kepala sekolah), ibu WK (Waka bidang Kesiswaan), dan bapak WH sebagai berikutt:

> "Dalam pelaksanaan program unggulan berbsais kearaifan lokal dan religius ini seperti: menyusun pembelajaran membaca kitab suci, mengintegrasikan pembelajaran membangun budaya sekolah dan sebagainya. program unggulan di sekolah ini awalnya memulai membiasakan siswa, melatih siswa berperilaku hormat, santun dan disini ada 5 S (senyum, salam, salim, sopan dan santun)."[131] (S.W.KS.F3/16-03-2021)

Jawaban diatas tidak sama dengan ibu WK (Waka Kesiswaan) bahwa Pada proses pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, hal ini disampaikan oleh ibu Wk sebagai berikut:

---

[130] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

[131] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Proses pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius disini menyesuaikan program sekolah dan kebutuhan siswa tahun ajaran tersebut mbak."[132] (S.W.WK.F3/17-03-2021)

Pernyataan dari bapak KS (kepala Sekolah) tersebut didukung oleh bapak WH (Waka Humas) bahwa proses pelaksanaan diawali dengan paksaan dari paksaan itu akan menjadi terbiasa, hal ini disampaikan beliau sebagai berikut:

> "Proses pelaksanaan dari program ini awalnya dipaksakakan untuk menjadi kebiasaan. Proses awalnya ada dengan absensi di waktu shalat sehingga akan menajadi Kebiasaan seperti bersalaman dengan bapak ibu guru serta cium tangan atau menghormati."[133] (S.W.WH.F3/17-03-2021)

Adapun Pernyataan juga disampaikan oleh S (siswa) bahwa dalam tahap pelaksanaannya tidak memberatkan siswa bahkan program unggulan yang ada disekolah memberi positif bagi kami, hal ini disampaikan S (Siswa), Sebagai berikut:

> "Pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini bisa diketahui dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan disekolah seperti pembelajaran yang tidak memberatkan siswa bahkan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini sangat memberi positif bagi kami mbak seperti membiasakan shalat berjamaah setelah itu mengajarkan dan melatih siswa saling menghormati walau berbedah2 agama mbak."[134](S.W.S.F3/18-06-2021)

---

[132] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

[133] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

[134] Hasil wawancara dengan S (Siswa) di deoan kelas sekolah pada hari Kamis, 18 Juni 2021 pukul 14.00-14.35 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyatan dari ibu WM (Wali Murid) bahwa Penerapan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini sesuai dengan apa yang direncanakan, Sebagai berikut:

> "Penerapan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini sesuai dengan apa yang direncanakan mbak.saya selaku orang tua sering diingatin, guru-gurunya tidak pandang bulu semuanya dibuat rata."[135] (S.W.WM.F3/18-06-2021)

Agar serangkaian proses pelaksanaan dapat tercapai sesuai dengan hal yang diharapkan. Maka perlu adanya pengawasan. Pengawasan ini menjamin agar kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh bapak KS (Kepala Sekolah), sebagai berikut:

> "Pada proses pengawasan dan evaluasinya saya akan memantau dan mengawasi dengan cara berkoordinasi dengan tim pengurus yang sudah saya bagi mbak ada tim monitoring dan evaluasi tersendiri. Tim ini beranggotakan satu ketua tim dan dua anggota guru. Proses evaluasi itu menilai hasil pekerjaan dengan standart yang telah ditetapkan dan Pengawasan ini biasanya dilakukan dalam suasana terbuka. Sehingga lebih efektif dan efesien dalam pelaksanaannya begitu mbak."[136] (S.W.KS.F3/16-03-2021)

Pernyataan tersebut didukung pernyataan dari ibu WK (Waka Kesiswaan) bahwasannya evaluasi dilakukandengan mencacat, dan melihat hambatan-hambatan apa saja yang terjadi, sebagai berikut:

---

[135] Hasil wawancara dengan ibu WM (Wali Murid) di taman sekolah pada hari Kamis, 18 Juni 2021 pukul 13.00-13.30 WIB

[136] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 Maret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Evaluasi biasanya dilakukan dengan mencatatat dan melihat hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius dan keberhasilan yang dilaksankan."[137] (S.W.WK.F3/17-03-2021)

Pernyataan diatas juga senada oleh pernyataan bapak WH (Waka bidang Humas) sebagai berikut:

> "Evaluasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius tahap akhir mbak biasanya ya membahas apa saja hambatan-hambatannya, keberhasilan dari pelaksanaan dan lain sebagainya dan itu tentu dilaksanakan mbak."[138] (S.W.WH.F3/16-06-2021)

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari upaya pnegembangan karakter siswa melalui Implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. hal ini diungkapkan oleh bapak KS (Kepala Sekolah), sebagai berikut:

> "Faktor pendukungnya ialah lingkungan bahwasannya lingkungan kita adalah lingkungan religi. Jadi kita berada didaerah komplek sunan ampel, serta seluruh *stakoholder* (guru, kariyawan, waka), kepala sekolah, masyarakat pun antusia mendukung."[139] (S.W.KS.F3/16-03-2021)

Pernyataan tersebut didukung pernyataan dari ibu WK (Waka Kesiswaan) bahwa faktor pendukungnya kepala sekolah dan semua dewan

---

[137] Hasil wawancara dengan ibu WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelaksana program) di ruang Waka Kesiswaan pada hari Senin, 17 Maret 2021 pukul 11.30-12.30 WIB

[138] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

[139] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 M aret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, hal ini diungkapkan oleh ibu WK (Waka Kesiswaan), sebagai berikut:

> "Faktor pendukungnya, bapak kepala sekolah/pemimpinnya sangat mendukung kegiatan tersebut, semua dewan guru mengepresiasi kegiatan bekerja saama dalam pengembangan karakter anak."[140] (S.W.WK.F3/17-03-2021)

Pernyataan tersebut didukung pernyataan dari bapak GK (Guru Kelas) bahwa faktor pendukungnya kepala sekolah dan semua dewan guru, hal ini diungkapkan oleh ibu GK (Guru Kelas), sebagai berikut:

> "Faktor pendukunng sarana dan prasarananya memadai mbak, dalam bnetuk alat dan ruangan kegitan semua ada mbak, seperti alat musik banjari sudah dipersiapkan dari pihak sekolahnya, sedangkan dalam bidang kearifan lokalnya pun seperti alat dan baju-baju tarian juga sudah memadai mbak."[141] (S.W.GK.F3/17-06-2021)

Dari wawancara diatas, setidaknya ada dua hal menjadi faktor pendukung terlaksananya upaya pengembangan karakter melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius, yaitu

a. Seluruh *stakoholder* sekolah. *Stakoholder* yang dimaksud adalah pemangku kepentingan dalam implementasi program ungguan berbasis kearifan lokal dan religius ini seperti para pemimpin (kepala sekolah), para guru, waka, kariyawan, masyarakat dan lingkungan.
b. Sarana dan prasarana yang memadai. Seperti ruangan khusus yang digunakan pembinaan keputrian, alat-alat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakuliker religi dan kearifan lokal dan segala

[140] Hasil wawancara dengan bapak WK (Waka Kesiswaan sekaligus ketua pelksana programn) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 17 Maret 2021 pukul 11.30- 12.30 WIB
[141] Hasil wawancara dengan Bapak GK (Guru Bahasa Arab) di ruang guru pada hari Kamis, 17 Juni 2021 pukul 11.00-12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan lainnya yang menunjang pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius.

Selain hal pendukung pelaksanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini pasti juga akan ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Memperkuat pernyataan kepala sekolah, hal selaras juga disampaikan Diantaranya keuangan dan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh bapak KS selaku kepala sekolah SMAN 8 Surabaya. Sebagai berikut:

> "Penghambatnya yaitu untuk shalat jumat kita perlu tambahan mesjid karena mesjid kita tidak mampu menampung jumlah siswa yang shalat jumat disini itu tidak kurang dari 500 siswa dan guru. Insyaalllah akan direhat juga, kemudian kalau backrouad agamanya anak-anak ini sudah kuat karena mayoritas orang-orang madura itukan agamnya memang kuat, penghambatanya ada disisi keuangannya."[142] (S.W.KS.F3/16-03-2021)

Memperkuat pernyataan kepala sekolah, hal selaras juga disampaikan oleh bapak WH (Waka Humas). Sebagai berikut:

> "Penghambatnya, yang pertama mesjid yang ada disekolah itu kurang besar mbak jadi ingin dibesarkan agar program shalat berjamaahnya tidak ada secara bergantian gitu tapi sampai sekarang masih belum direnovasi karena terhambat oleh keuangan mbak dan masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang namanya anak-anak kan pasti merasakan bosan, kadang-kadang ada anak itu yang melanggar peraturan sekolah contoh pakaian berjilbab ada bentuknya dari sekolah tapi ada anak yang mengubah cara berjilbabnya begitu mbak."[143] (S.W.WH.F2/16-06-2021)

---

[142] Hasil wawancara dengan Bapak KS (Kepala Sekolah) di ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 16 M aret 2021 pukul 10.20-12.30 WIB

[143] Hasil wawancara dengan bapak WH (Waka Humas) di taman sekolah SMAN 8 Surabaya pada hari 16 Juni 2021 pukul 09.00-10.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika disimpulkan terdapat dan kendala implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya,yakni masalah keuangan shingga kurang maksimal pelaksanaan program unggulan berbasis religius sehingga kendala berupa mesjid yang tidak bisa menampung 500 siswa dalam pelaksanaan berjamaah, dan msih ada anak-anak yang melanggar peraturan sekolah.

C. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Analisis temuan penelitian menjabarkan hasil analisa data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai deskripsi temuan penenlitian diatas. Berikut hasil analisis data tentang Upaya Pengemabangan Krakatre Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasias Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya.

1. Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya.

Menurut Muhammad Yaumi bahwa pengembangan karakter adalah memperbaiki budi pekerti atau watak yang merupakan bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan tenaga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana budi berarti pikiran, perasaan dan kemauan, sedangkan pekerti berarti tenaga. [144]

Pada praktiknya peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pengembangan karakter siswa menurut informan adalah usaha untuk meningkatkan suatu proses perubahan yang membuat sesuai menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa upaya pengembangan karakter siswa adalah suatu proses kegiatan yang sudah terencana dalam meningkatkan pembaharuan yang membuat yang gak baik menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam proses kegiatan pembelajaran belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Kepala sekolah SMAN 8 Surabaya dan para *Stakeholder* terkait di sekolah telah memahami pengembangan karakter siswa dengan baik.

Pelaksanan kegiatan pengembangan karakter siswa dimulai dari memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Budi Raharja bahwa pelaksanaan pengembangan karakter siswa dilakukan siswa secara terus menerus setiap harinya sehingga menjadi konsisten karena dalam pendidikan karakter sangat berperan

[144] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam mengarahkan sekaligus menguatkan seseorang untuk memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya.[145]

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter siswa dalam implementasi program unggula berbasis kearifan lokal dan religius dilaksankaan secara terus menerus, karena dilihat karakter siswa sekarang dengan siswa diabad 21 itu berbedah, maka dari itu pendidikan karakter sekarang itu harus terus menerus dilaksanakan dan betul-betul diperkuat.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter di SMAN 8 Surabaya sudah sesuai dengan teori yang sudah disajikan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter siswa emang seharusnya dilakukan secara terus menerus setiap hari sehingga menjadi terbiasa menanamkan karakter baik dalam diri.

Selain melaksanakan pengembangan karakter dengan terus menerus juga diharuskan memiliki persiapan dan melibatkan siapa dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Terkait dengan persiapan pelaksanaan pengembangan karakter siswa sebagai berikut:

a) Penyiapan personel tingkat satuan pendidikan

[145] Mauliyah Izzaty, *Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Religius Di SMA Negeri 9 Malang,* (Skripsi: UIN Maulana Malik, 2018), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyiapkan bahan pelaksana pendidikan karakter pada pendidikan (Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter)
c) Penyiapan bahan sosialisasi berupa bahan/materi pelatihan untuk pendidikan karakter dengan waktu/masa pelatihan yang berupa buku kecil atau selembaran[146]

Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan menurut Novika Malinda bahwasannya program pengembangan karakter siswa tidak terlepas dari peran semua pihak di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai posisi strategis dalam menetukan kebijakan pendidikan karakter, guru sebagai pendidik, karyawan juga turut terlibat dalam mendukung terciptanya karakter sekolah yang baik, siswa juga berperan aktif untuk mensosialisasikan serta memberi contoh kepada siswa yang lain untuk membiasakan diri mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.[147]

Pada pratiknya peneliti menyimpulkan bahwa dalam persiapan pelaksanaan pengembangan karakter siswa di SMAN 8 Surabaya dimulai dengan MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah) setalah itu adanya pemahan tata tertib sekolah, kemudian terkait dengan masalah belajar. Dan dalam pelaksanaan pengembnagan karakter siswa melibatkan seluruh guru, kariyawan, kepala sekolah, waka serta para tenaga pendidik.

---

[146] Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta:Pusat kurikulum dan perbukaan, 2011) 18-20

[147] Mauliyah Izzaty, Impementasi Pendidikan Karakter Melalui Religius di SMAN 9 Malang (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian maka dapat diinterprestasikan bahwa persiapan pelaksaan pengembangan karakter yang ada di SMAN 8 Surabaya terdapat perbadaan. Perbedaan diantaranya adalah tidak adanya penyiapan personel karena sekolah menggunakan penyiapan dimulai dengan masa perkenalan lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter siswa juga mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

a) Melakukan sosialisasi dan melakukan bersama
b) Melakukan perencanan terdapat menjadi 4 bagian yang pertama melakukan analisis untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penelitian keberhasilan. kedua, melakukan rencana aksi sekolah dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter. ketiga, membuat program perencanaan dengan pengintegrasian melalui pembelajaran, pengintegrasian melaui muatan lokal, dan kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. dan keempat, membuat perencanaan pengkondisian.
c) Melakukan pelaksanaan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan sekolah yang menerapkan program uggulan berbasis kearifan lokal dan religius.
d) Melakukan evaluasi untuk melakukan penilaian keberhasilan atau hambatan yang ada
e) Melakukan pengembangan untuk menetapkan nilai karakter, menemuka cara-cara baru dan memperkaya sarana prasarana.[148]

[148] Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta:Pusat kurikulum dan perbukaan, 2011) 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penelitian dapat menyimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan pengembangan karakter siswa yang dilaksanakan oleh SMAN 8 Surabaya terdapat beberapa tahap, diantaranya pengenalan lingkungan sekolah materinya tentang pendidikan karakter, setelah itu pemahaman tentang perencanaan, selanjutnya pembinaan atau pelaksanaannya dan terakhir penilaian.

Dengan demikian maka dapat diinterprestasikan bahwa tahapan pelaksanaan pengembangan karakter siswa telah sesuai dengan buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya 4 tahapan meliputi: tahapan persiapan, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Selain tahapan yang sudah tersusun dnegan baik pelaksanaan pengembangan karakter siswa juga di haruskan memiliki nilai-nilai pengembangan karakter siswa. Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 ada 18 standar nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, antara lain: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja sama, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratif, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cintah tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.[149]

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pengembangan karakter siswa yang dipakai ada 3 nilai-nilai pengembangan karakter diantaranya yaitu (1) Disiplin , (2) Siswa masuk ke kelas sembari senyum salam sapa kepada teman/guru yang telah hadir dalam kelas, (3) Doa bersama pembukaan pelajaran di lanjutkan literasi kitab, (4) Istirahat pertama dianjurkan untuk menunaikan shalat Dhuha dan istirahat kedua untuk menunaikan shalat Dzuhur secara berjamaah, (5) Infaq shadaqoh tiap hari selasa dan jumat, (6) shalat jum'at berjamaah bagi siswa muslim kegiatan keputrian bagi siswa muslimah dan kegiatan kerohanian bagi pemeluk agama lain.

Dengan demeikian, maka dapat diinterprestasikan bahwa nilai-nilai pengembangan karakter siswa sudah menjalankan penerapannya dengan baik dan sudah sesuai dengan teori yang disajikan. Baik dilihat dari nilai-nilai karakternya dan implementasinya

Menurut Zarkasyi program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langka yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu,

[149] Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *jurnal budaya* Vol.19 No. 2 (2014), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan daya fisik) dan pengusaan ilmu pengetahuan, baik yang ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya.[150]

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa program unggulan merupakan sesuatu program yang memiliki nilai plus, baik itu diambil dari bidang akademik, maupun dari program-program yang ada.

Dengan demikian, maka dapat diintepretasikan bahwa program unggulan adalah sesuatu program yang memiliki nilai plus untuk mencapai kecermerlangan dalam hasil pendidikannya. Hemat peneliti Program unggulan di SMAN 8 Surabaya sudah memiliki kesinambungan antara prosesnya termaksud dengan pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Menurut KH Hiajar Dewantara, menjelaskan bahwa penumbuhan nilai karakter dapat dijalankan melalui olah hati, olah raga, dan olah pikir. Untuk itu di perlukan dalam pelaksanaan kegiatan program unggulan di sekolah dapat dilakakuan dalam beberapa jenis-jenis kegiatan, meliputi: literasi sekolah, ekstrakurikuler, Kegitatan awal dan akhir pembelajaran, pembiasaan, penetapan tata tertib.[151]

---

[150] Nandar Purbo, Handoyo, Implementasi pendidikan karakter (Skripsi:Universitan Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 12.

[151] Syahrul Fatriansah, "*Lima Aktivitas Pendidikan Karakter Di Sekolah*" (https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah, diakses 23 Agustus 2021, 20.17).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil temuan dilapangan penelitian dapat menyimpulkan

bahwa jenis-jenis program unggulan yang ada di SMAN 8 Surabaya dibidang akademik ada yang namanya 3N sedangkan dibagian non akademik ada hemat energi, adawiyata, sekolah damai, dan ada pelajaran bahasa inggiris, bahasa arab, bahasa jepang, bahasa jawa dan ada program religi, muatan lokal.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa jenis-jenis program unggulan yang ynag ada di SMAN 8 Surabaya terdapat perbedaan dengan teori. Perbedaannya diantaranya adalah tidak adanya literasi sekolah, Kegitatan awal dan akhir pembelajaran, pembiasaan, penetapan tata tertib karena sekolah menggunkana jenis-jenis program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. .

Adapaun impelementasi menurut Kemendiknas menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui pengembangan karakter dapat dilakukan melalui implementasi seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.[152]

Berdasarkan hasil temuan dilapangan penleti dapat menimpulkan bahwa implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius berlandaskan nilai-nilai etika, sikap dan perilaku yang patuh dalam

[152] Nandar Purbo, Handoyo, Implementasi pendidikan karakter (Skripsi:Universitan Muhammadiyah Purwokerto, 2019), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan ajaran agama islam yang dianut, serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa implemnetasi prpgram unggulan berbasis kearifan lokal dan religius sesuai dengan buku panduan pelaksanaan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Dampak Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasuis Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya

Menurut Mauliyah Izzaty memiliki dampak terhadap pengembangan karakter siswa. Seperti dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya, serta perilaku anak, sehingga dapat membuat suasana sekolah dapat begitu menyenangkan dan kondusif untu proses belajar mengajar yang efektif. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.[153]

[153] Mauliyah Izzaty, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMAN 9 Malang* (Malang: Skripsi, 2018), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dinalisis, bahwa dampak program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya sudah sesuai dengan teori yang disajikan.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa dampak program unggulan berbasis learifan lokal dan religius adalah semakin terbiasa menerapkan kegiatan yang ada di sekolah. Baik dilihat dari penerapan dan penanaman nilai-nilai karakternya.

Selain memiliki dampak positif program unggulan memiliki tujuan juga. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yang menyebutkan beberapa tujuan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius diantaranya:

a) Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal
b) Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.
c) Siswa diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bisa berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

berdasarkan hasil temuan penelitian, maka pneleiti mneyimpulkan bahwa tujuan program unggulan berbasiskearifan lokal dan religius adalah menanamkan pembentukkan karakter anak, membentuk kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir anak lebih mnegutamakan pembentukan karakternya, selain itu kepandaiannya.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa tujuan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya lebih mengutamakan pembentukan karater pada siswa. Hemat peneliti. Para kepala sekolah dan tenaga pendidik di SMAN 8 Surabaya sudah memahami tujuan program unggulan. Sebab program unggulan yang ada di SMAN 8 Surabaya sudah memiliki kesinambungan antara proses pengembnagan karakter siswanya.

menurut Suyanto bahwa pengukuran keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui terutama melalui pencapaian standar kompetensi lulusan peserta didik , sebagai berikut:

a) Mengamalkan ajran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri
c) Mematuhi sikap percaya diri
d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
f) Menerapkan nilia-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. [154]

[154] Cicilia Salaisek, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Penilaian dan Hambatannya pada 10 SMP di Indonesiap* (skripsi: Uinibersitas Sanata Dharma, 2019), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengukuran keberhasilan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius dapat dilihat akreditas sekolah, prestasi siswa, dan lulusan yang diterima diperguruan tinggi.

Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa pengukuran keberhasilan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya sudah sesuai dengan teori yang disajikan. Bahwa pengukuran keberhasilan program unggulan dilihat dari pencapaian standar kompetensi lulusan peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang ada di SMAN 8 Surabaya hanya bertujuan penanaman karakter siswa atau membentuk karakter siswa, Diharapkan menjadi berguna dan memiliki karakter yang baik. Hal ini pengembangan karakter siswa memiliki peran yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instansi pendidikan kepada siswa. Sehingga perlu pembiasaan agar menjadi budaya baik itu pembiasaan dalam kelas maupun pembiasaan budaya sekolah. Contoh pembiasaan budaya sekolah diantaranya: (1) senyum salam sapa ketika datang kesekolah dibudayakan anak turun dari kendaraan mulai dari gerbang sekolah dengan senyum menyapa salam dan salim dengan bapak/ibu guru yang telah menyambut didepan gerbang, (2) disiplin memakirkan kendaraan sesuai dengan kode kelas yang telah diatur, (3) siswa masuk ke kelas sembari senyum salam sapa kepada teman/ guru yang telah hadir dalam kelas, (4) mengikuti Doa bersama pembukaan pelajaran di lanjutkan literasi kitab, (5) pada istirahat pertama dianjurkan untuk menunaikan shalat Dhuha dan istirahat kedua untuk menunaikan shalat Dzuhur secara berjamaah, (6) pembiasaan infaq shodaqoh tiap hari selasa dan jumat, (7) shalat jum'at berjamaah bagi siswa muslim kegiatan keputrian bagi siswa muslimah dan kegiatan kerohanian bagi pemeluk agama lain.

Adapun implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius terbagi dalam 4 proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengewasan.

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya ini dilakukan dengan menyusun kebijakan pada indikator implementasi program unggulan tersebut yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terterah di delapan standart nasional pendidikan pada saat rapat bersama seluruh pihak sekolah. Delapan srandart nasional tersebut adalah standart isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, penglolaan, pembiayaan dan standart penilaian. Hal itu seluruh guru-guru, waka dan pegawai yang ada dilingkup sekolah ikut serta dalam mewujudkan tujuan sekolah. Setiap program yang akan dijalankan pasti akan saling membutuhkan arahan atau pembinaan sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan lebih tersturktur dan terarah.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, program unggulan berbasisi kearifan lokal dan religius dimulai dengan proses merancang dan membentuk struktur organisasi demi terwujudnya sasaran oragnisasi. Kepala sekolah membentu tim kepengurusan seperti tim pelaksana program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Disini tidak hanya tim kepengurusan saja yang berkerja melainkan seluruh warga sekolah harus ikut serta dalam bekerja. Karena dengan itu bisa menjalin keakraban dan terbuka serta mendorong berkembangnya rasa saling percaya sesama guru dan pegawai yang ada di sekolah.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius seluruh warga sekolah, orang tua, siswa harus saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung dan membantu supaya program unggulan bisa sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah melakukan berbaga kegiatan diantaranya membentuk proses pembelajran yang berlandasakan nilai-nilai etika, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun Implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius seperti mewajibkan kegiatan keagamaan berdoa sebelum pelajaran berlangsung sesuai agama yang di anut serta siswa yang beragama islam bersiap untuk membaca Al-Qu'an, begitu pula dengan siswa yang beragama katolik dan kristen para siswanya membaca injil, tidak ketinggal dengan siswa yang beragama hindu dengan wedanya. Kegiatan ini adalah salah satu program untuk membentuk sekolah berdasarkan kearifan lokal dan religius, salah satu cara untuk menonjolkan aktivitas keagamaan tidak hanya kebiasaan membaca doa sebelum pelajarn berlangsung tetapi SMA Negeri 8 Surabaya juga menerapkan kebiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur wajib berjamaah pada setiap jam istirahat. Siswa/siswi yang beragama islam berbondong-bondong ke mesjid, begitu pula dengan siswa yang beragama hindu mereka melakukan sembayang di ruang perpus atau di meeting room terkadang juga di dalam kelas. Sementara itu siswa kristen, protestan dan katolik mereka tidak membuang-buang waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kosong tetapi mereka juga mengisi waktu yang luang dengan cara berbau religi, biasanya mereka berkumpul untuk membaca Alkitab bersama dan memahami firman Tuhan selain itu mereka menyanyikan pujian-pujian.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Pada tahap pengawasan, program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius proses evaluasi itu menilai hasil pekerja dengan standart yang telah ditetapkan. Dalam sekolah SMAN 8 Suarabaya ini terdapat tim yang bertugas mengawasi berjalannya kegiatan sekolah. Pengawasan ini biasanya dilakukan dalam suasana terbuka dan tatap muka, sehingga lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius. Untuk faktor pendukungnya seluruh *stakoholder* sekolah. *Stakoholder* yang dimaksud adalah pemangku kepentingan dalam implementasi program ungguan berbasis kearifan lokal dan religius ini seperti para pemimpin (kepala sekolah), para guru, waka, kariyawan, masyarakat dan lingkungan, dan Sarana dan prasarana yang memadai. Seperti ruangan khusus yang digunakan pembinaan keputrian, alat-alat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakuliker religi dan kearifan lokal dan segala kebutuhan lainnya yang menunjang pelaksanaannya. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor penghamnbatnya seperti masalah Keuangan dan siswa/siswi yang masih ada melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa uapaya pengembangan karakter siswa sangat berpengaruh besar terhadap program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya. Adanya pelaksanaan pengembangan karakter siswa dapat diperkuat penanaman karakter yang ada di SMAN 8 Surabaya. Pendidikan yang dibutuhkan indonesia itu sekarang tidak hanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial tetapi karakter yang baik seorang siswa itu harus dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data hasil penelitian tentang Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal dan Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya dilakukan melalui menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswa. Sehingga akan menjadi budaya baik dalam kelas maupun dilauar kelas. Seperti (1) Disiplin , (2) Siswa masuk ke kelas sembari senyum salam sapa kepada teman/guru yang telah hadir dalam kelas, (3) Doa bersama pembukaan pelajaran di lanjutkan literasi kitab, (4) Istirahat pertama dianjurkan untuk menunaikan shalat Dhuha dan istirahat kedua untuk menunaikan shalat Dzuhur secara berjamaah, (5) Infaq shadaqoh tiap hari selasa dan jumat, (6) shalat jum'at berjamaah bagi siswa muslim kegiatan keputrian bagi siswa muslimah dan kegiatan kerohanian bagi pemeluk agama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak upaya pengembangan karakter siswa melalui Implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya mampu melaksanakan beberapa aspek yaitu nilai-nilai karakter dan budaya daerah yang ada di SMAN 8 Surabaya masih tetap bertahan, kepala sekolah dan para guru sebagai teladan pengganti orang tua di sekolah mampu menjadi pengayom, pengontrol, pengendali terhadap budi pekerti siswa dan dampak terakhir siswa semakin terbiasa menerapkan kegiatan yang ada di sekolah sehingga di luar sekolah mereka juga tidak lupa menerapkannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya peengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di SMAN 8 Surabaya pada faktor pendudukunya adalah lingkungan didaerah lingkungan religi atau berada didaerah komplek Sunan Ampel, serta seluruh *stakoholder* (pemimpin/kepala sekolah, para guru, waka, kariyawan, masyarakat), dan Sarana prasarana yang memadai. Sedangkan dalam faktor penghambatnya adalah untuk shalat jum'at perlu tambahan mesjid karena mesjid tidak mampu menampung jumlah siswa, dan penghambatnya ada disisi keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian, berikut saran-saran dari peneliti mengenai upaya pengembangan karakter siswa melalui implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius di sekolah menengah atas negeri 8 surabaya, sebgai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu SMAN 8 Surabaya. Agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan penerapan program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius yang trelah dilakukan sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Bagi seluruh *stekholeder* SMAN 8 Surabaya yaitu kepala sekolah, seluruh Waka, tenaga kependidikan, komite sekolah lebih mempertahankan koordinasi dan komunikasi sehingga program unggulan berbasis kearifan lokal dan religius ini dapat terus berjalan sesuai tujuan sekolah.
3. Bagi pemerintah, yakni pemerintah hendaknya terus menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan nyaman sehingga mampu menunjang segala program unggulan dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Rantauwat, Sri, Henny. "Pengembangan Karakter Siswa SD Melalui Bermain Peran,"*Jurnal Ilmiah*, No. 2 (2014): 58

Ode, Haruni. *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.

Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *jurnal Al-Ta'dib* 9, No. 1 (2016): 122

Imam. "Pengertian Pengembang, Jenis, dan Contohnya." pada 29 Januari, 2019. https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/.

Alfajar, Hakim, Lukman. "Upaya Pengembangn Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri sosrowijayan." Skripsi, UNY, 2014

Nuzulurrochmah. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Purwokerto." Skripsi, UNNES, 2013.

Fajri, Muhammad. *Pengembangan Moral dan Karakter di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Guepedia, 2019.

Ligawati. *Panduan Program Inovatif Kerjasama Melalui Konseling Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan/ Sekolah* . Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Supriyanto. *islam and local wisdom religious expression in southeast asia*. Yogyakrta: CV Budi Utama, 2018.

Aeni, Nur, Ani. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS, 2014.

Rosyida, Anindia, Desy. *Hubungan Agama dan Kearifan Lokal terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2012.

Malyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Hamid, Hamdani. Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Pacdagogja* 2, No. 1 (2019): 23.

Saifurrohman. "Pendidikan Berbasis Karakter," *Jurnal Tarbawi* 2, No. 2 (2014): 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hartono. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *jurnal budaya* 19, No. 2 (2014): 262

Zarkasyi, Ahmad. "Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam,"*Jurnal Makrifat* 1, No. 1 (2016): 36

Sumintono, Bambang. "Sekolah Unggulan Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah,"*Jmp* 2, No. 1 (2013):6

Kurniawan, Roberth. *Penataan Ruang Berbasis Kearifan Lokal Implikasi Penataan Ruang Terhadap Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat.* Yogyakarta: Calpulis, 2017.

Izzaty, Mauliyah. "Implementasi Pendidikan Krakater Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 9 Malang Kota," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Affandy, Sulpi. "Peningkatan Nilai-Nilai Meningkatkan Perilaku Keberagaman Perserta Didik. " *Atthulab* 2, No. 2 (2017): 195

Kamus Besar Bahasa Indonesia, di akses pada 12 Maret 2021 http://kbbi.ac.id/perkembangan

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ningsih, Sari, Nilam. "Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru." Skripsi, UINSUSKA, 2012.

Wandana, Dihky. *Startegi Implementasi Pendidikan Karakter.* Suarabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2015.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Krakter:Landasan, Pilar, dan implementasi,* Jakarta:Prenadamedia Group, 2014.

Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter,*Yogyakarta : Group Relasi Inti Media, 2014.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter,* Bandung:PT Remaja, 2018.

Johar Perdana, Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018.

R. Werang, Basilius. *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soetanto, Hendrawan. *Model Pendidikan Karakter Menuju Entrepreneurial University* Malang: UB Pres, 2013.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Perdana. *Pendidikan Karakter,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Aidah, Nur, Siti. *Pembelajaran Pendidikan Karakater.* Jawa Timur: KBM Indonesia, 2020.

Agus, Setiawan. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam,* Dinamika Ilmu Vol. 14. No. 1, (2014):3-4

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah,2015.

Handoyo, Purbo, Nandar. Implementasi Pendidikan Karakter, skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.

Rapanna, Patta. *Membumikan Kearifan Lokal Untuk Menuju Kemandirian Ekonomi.* Makassar: CV. Sah Media, 2016.

Fatriansah, Syahrul. Lima Aktivitas Pendidikan Karakter di Sekolah. 09 september2021.https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah

Hery Tarno, Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah,* Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

Sumintono, Bambang. "Sekolah Unggulan Pendekatan Pengembnagan Kapasitas Sekolah." JMP 2. No.1 (2013):6

Hatono, Roni. Alfajri, Nur, Febrian. Lukman, Hakim. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa." Jurnal Psimawa3. No. 1 (2020):36

Aini, Qurratul. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Airasa Jumiang." Jurnal Pendidikan Anak 1. No.2 (2019):3

Wahyudi, Agung. Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari. Skripsi: UNY, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utami, Dwi, Kadek, Luh. "Kecerdesan Spiritual Sebagai Pengukuran Keberhsilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan 5. No.1 (2018):22-23

Salaisek, Cicilia. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Penilaian dan Hambatannya pada SMP di Indonesia. Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2019.

Husain. Elpisah. Munir, Askal. "Implementasi program pendidikan Karakter Di SMPN 2 lilirilau Kabupaten Soppeng." Jurnal Ilmiah 1. No. 2 (2018):84.

Mistar, Junaidi. Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter. Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020.

Rahmayanti, Intan, Shofia. "Analisis faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karaketr disiplin pada siswa di SDN 02 Serut." Jurnal Ilmu 16. No. 2 (2019):126.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* Malang: UIN Maliki Press, 2009.

Iin, Wariin, Basyari. "Nilai Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)." *Edunomic* 2. No. 1, (2014): 48.

Irawan Satria Purwanto, *Nilai-Nilai Dharma Teks Cerita Mahabarata Versi Novel Karya R.K. Narayan* Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Ufie, Agustinus. *Kearifan Local Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Local untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa.* Jakarta: UPI, 2013.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Prees, 2001.

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Prstasi Pustaka Publisher, 2012.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif ,” *Jurnal Alhadharah* 17, No. 33 (2018): 84.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id